



**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP  
DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA  
KEPERAWATAN DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh:**

**Ajeng Mawarni**

**NIM: 30901800005**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul : **“Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula”** Saya susun tanpa adanya tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan dengan hasil uji *Turn it in* yaitu 24%. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 09 Januari 2022

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Peneliti,



Ajeng Mawarni



**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP  
DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA  
KEPERAWATAN DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ajeng Mawarni**

**NIM: 30901800005**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP  
DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA  
KEPERAWATAN DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ajeng Mawarni

NIM : 30901800005

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada:

Pembimbing I,

Tanggal : 9 Januari 2022

  
Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep  
NIDN. 0609018004

Pembimbing II,

Tanggal : 7 Januari 2022

  
Iwan Ardian, S.KM., M.Kep  
NIDN. 0622087403

**UNISSULA**

جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP  
DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA  
KEPERAWATAN DIFAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

Disusun oleh:

**Nama : Ajeng Mawarni**

**NIM : 30901800005**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Moch Aspihan, M.Kep., Sp.Kep.Kom  
NIDN. 0613057602

Penguji II,

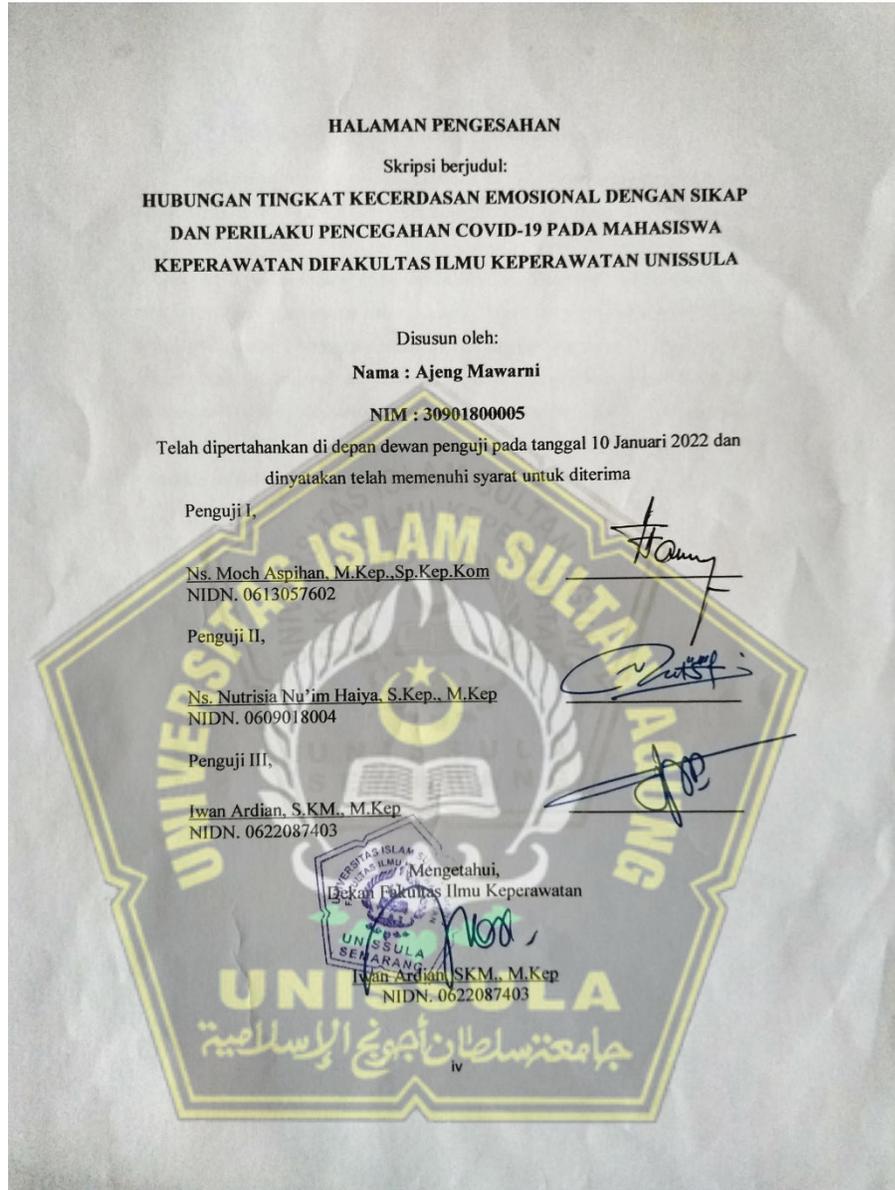
Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep  
NIDN. 0609018004

Penguji III,

Iwan Ardian, S.KM., M.Kep  
NIDN. 0622087403

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M.Kep  
NIDN. 0622087403



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, Desember 2021**

**ABSTRAK**

Ajeng Mawarni

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA**

126 hal + 21 tabel + xvi + 16

**Latar Belakang:** Covid-19 adalah virus yang mudah menular dan dapat menyebabkan penyakit pernafasan pada manusia. Mengingat tingginya risiko dan tingginya angka kejadian covid-19, maka sikap dan perilaku pencegahan penyebaran covid-19 menjadi sangat penting. Sikap dan perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional seseorang. Mahasiswa dianggap memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data mentah yang diperoleh melalui kuesioner yang di isi langsung oleh responden secara *online*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 288 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *Stratified Random sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan *Spearman Rank*.

**Hasil:** Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebanyak 185 (64,2%). Sebagian besar mahasiswa sudah memiliki sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada kategori baik sebanyak 240 (83,3%) dan sebanyak 149 (51,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*: 0,000 (<0,05) nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Hasil uji diperoleh nilai *r* 0,422, hasil ini dapat diartikan bahwa hubungan antar kedua variabel sedang. Arah korelasi yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin baik pula sikap dan perilaku mahasiswa terhadap pencegahan covid-19.

**Simpulan:** Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

**Kata Kunci:** Kecerdasan emosional, perilaku, pencegahan covid-19, sikap

**Daftar Pustaka:** 31 (2015-2021)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING  
FACULTY OF NURSING SCIENCE  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG  
Thesis, Desember 2021**

**ABSTRACT**

Ajeng Mawarni

**THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE LEVEL WITH  
ATTITUDE AND BEHAVIOR OF COVID-19 PREVENTION IN NURSING  
STUDENTS AT UNISSULA FACULTY OF NURSING**

126 pg + 21 tables + xvi + 16

**Background:** Covid-19 is a virus that is easily transmitted and can cause respiratory disease in humans. Given the high risk and high incidence of Covid-19, attitudes and behaviors to prevent the spread of Covid-19 are very important. These attitudes and behaviors can be influenced by a person's emotional intelligence. Students are considered to have a high level of emotional intelligence. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of emotional intelligence with the attitude and behavior of preventing Covid-19 in nursing students of the Unissula Faculty of Nursing.

**Method:** This research was a quantitative analytic study with a cross sectional research design. The data used in this study is raw data obtained through questionnaires which were filled in directly by respondents online. The number of samples in this study were 288 students with stratified random sampling technique. The data obtained were statistically processed using Spearman Rank.

**Result:** Most of the students had a moderate level of emotional intelligence as many as 185 (64.2%). Most of the students already have the attitude and behavior to prevent Covid-19 in the good category are 240 (83.3%) dan as many as 149 (51.7%). The results of the statistical test obtained an -value: 0.000 ( $<0.05$ ). This value can be interpreted that there is a significant relationship between emotional intelligence and the attitude and behavior of preventing Covid-19 in nursing students at the Unissula Faculty of Nursing. The test results obtained an r value of 0.422, this result can be interpreted that the relationship between the two variables is moderate. The direction of the positive correlation explains that the higher the level of emotional intelligence, the better the attitudes and behavior of students towards the prevention of Covid-19.

**Conclusion:** The results of this study found that there was relationship a significant between emotional intelligence with the attitude and behavior of preventing Covid-19 in nursing students at the Unissula Faculty of Nursing.

**Keyword:** Emotional intelligence, behavior, prevention of covid-19, attitude

**Bibliographies:** 31 (2015-2021)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula” untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di program studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini didasarkan pada data-data yang penulis peroleh dari buku-buku referensi, jurnal dan lain sebagainya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Mereka memiliki peran penting dalam membantu penyusunan skripsi ini, tanpa mereka penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Bedjo Santoso MT PhD, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus sebagai dosen pembimbing II dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

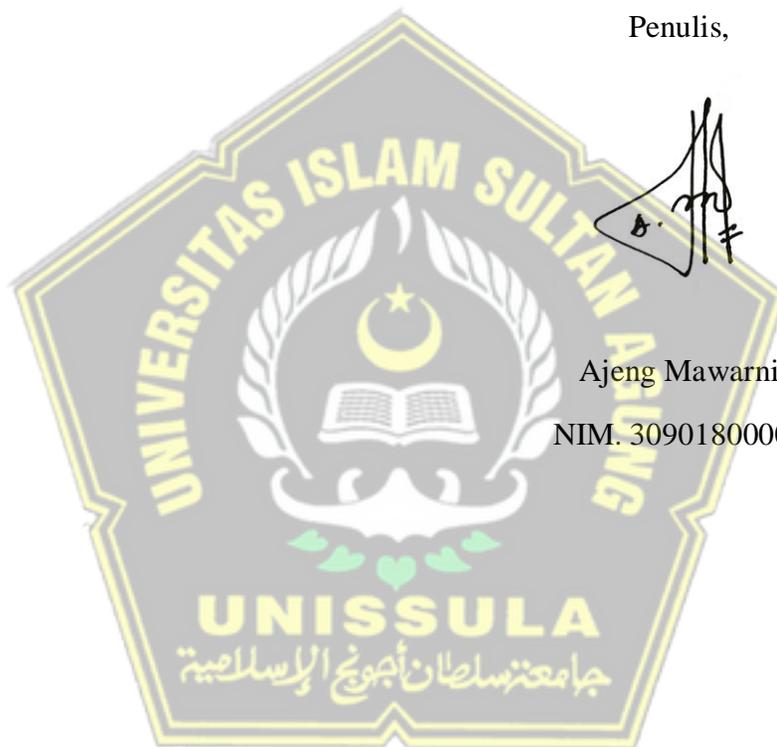
3. Ns. Indra Tri astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep., selaku dosen pembimbing I yang telah telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Kepada seluruh staf pengajar dan civitas akademik Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas bimbingan dan ilmu yang diberikan dari mulai awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu saya Siti Maspuah, Bapak Alm. Nur Rozi, Kakak saya Gita Ayu Lestari, adek saya Chusna Nuha. Serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a yang tulus memberikan semangat dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
7. Saudara, sahabat, terkhusus angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi kepada penulis selama proses penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi yang disampaikan maupun tata cara penulisannya.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, segala saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangatlah diharapkan guna menyempurnakan hasil skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan dalam bidang sains keperawatan.

Semarang, 10 Januari 2022

Penulis,



Ajeng Mawarni

NIM. 30901800005

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	i
HALAMAN JUDUL .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Covid-19 .....	6
a. Definisi .....	6
b. Epidemiologi .....	7
c. Etiologi .....	8
d. Manifestasi Klinis .....	10
e. Faktor Resiko .....	11
f. Pencegahan Coronavirus .....	12
2. Kecerdasan Emosional .....	14
a. Definisi .....	14

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional ..	15
c. Komponen-komponen Kecerdasan Emosional .....	16
3. Sikap .....	18
a. Definisi .....	18
b. Tingkat Sikap .....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap .....	19
4. Perilaku .....	20
a. Definisi.....	20
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	21
c. Perilaku Pencegahan .....	22
5. Mahasiswa .....	27
a. Definisi Mahasiswa .....	27
b. Definisi Mahasiswa Keperawatan .....	27
6. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap dan Perilaku ...	28
B. Kerangka Teori .....	30
C. Hipotesis .....	31
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Kerangka Konsep .....	32
B. Variabel Penelitian .....	32
C. Desain Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
E. Tempat dan Waktu .....	37
F. Definisi Operasional .....	37
G. Instrumen Penelitian .....	39
H. Metode Pengumpulan Data .....	43
I. Analisis Data .....	44
J. Etika Penelitian .....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pengantar Bab .....	47

B. Analisa Univariat .....	47
1. Karakteristik Responden .....	47
2. Variabel Penelitian .....	50
C. Analisa Bivariat .....	51
BAB V : PEMBAHASAN .....	55
A. Pengantar Bab .....	55
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil .....	55
C. Keterbatasan Penelitian .....	71
D. Implikasi Keperawatan .....	71
BAB VI : KESIMPULAN .....	74
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian .....	38
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Masing-Masing Semester .....	41
Tabel 3.3	Definisi Operasional .....	43
Tabel 3.4	Sebaran Kuesioner Kecerdasan Emosional .....	45
Tabel 3.5	Sebaran Kuesioner Sikap .....	46
Tabel 3.6	Sebaran Kuesioner Perilaku .....	47
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia .....	56
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Semester .....	56
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan IPK .....	57
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mengikuti Organisasi .	57
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Merngikuti Berita Covid-19 Di Media Sosial .....	58
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Keperawatan Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula ....	58
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula .....	59
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula ....	59
Tabel 4.10	Uji Normalitas Data .....	60

Tabel 4.11 Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa .....	60
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional Berdasarkan Tingkatan Semester .....	61
Tabel 4.13 Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula .....	62
Tabel 4.14 Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan Di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	35
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Jawaban Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5. Surat Jawaban Ijin Penelitian
- Lampiran 6. Surat Lolos Uji Etik
- Lampiran 7. Lolos Uji Etik
- Lampiran 8. *Inform Consent*
- Lampiran 9. Lembar Catatan Hasil Konsultasi/Bimbingan
- Lampiran 10. Lembar Kuesioner Karakteristik Responden
- Lampiran 11. Lembar Kuesioner Kecerdasan Emosional
- Lampiran 12. Lembar Kuesioner Sikap
- Lampiran 13. Lembar Kuesioner Perilaku
- Lampiran 14. Hasil Uji Validitas Reliabilitas
- Lampiran 15. Hasil Uji Univariat dan Bivariat
- Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Desember pada akhir 2019, virus corona menggemparkan dunia. Corona virus merupakan sekelompok virus yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia maupun hewan. Salah satu penyakit yang biasanya terjadi pada manusia akibat coronavirus adalah infeksi pada saluran pernapasan. Penularan virus dapat terjadi melalui sentuhan langsung atau melalui percikan air liur ketika orang yang memiliki penyakit infeksi pernafasan bersin, menguap, dan berbicara. Virus juga dapat bertahan hidup pada permukaan benda selama beberapa hari (Andreas and Lubis, 2021).

Tedros Adhanom Ghebreyesus, Direktur Jenderal WHO, 11 Maret 2020 mendeklarasikan bahwa covid-19 merupakan sebuah pandemi global. Sampai saat ini, ada 4jt kasus terinfeksi covid-19 di dunia yang tersebar di 215 negara termasuk Indonesia dengan sebanyak 300 rb kasus meninggal yang dilaporkan ke WHO (Soeratinoyo, Doda, and Warouw, 2021).

Pemerintah Indonesia menegaskan bahwa wabah covid-19 merupakan bencana nasional non alam. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19 di masyarakat terus dilakukan mulai dari tingkat menteri hingga kepala daerah Kota Madya (Andreas and Lubis, 2021). Pemerintah memberlakukan kebijakan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala

Besar dan membatasi aktifitas keluar rumah seperti kegiatan sekolah, bekerja, dan beribadah bertujuan untuk mengantisipasi dan mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia. Kebijakan tersebut disebut dengan lockdown (Atmadja et al., 2020).

Virus corona belum juga berakhir, pada 29 Mei 2021, secara global lebih dari 173 juta kasus covid-19 dengan 3,71 juta meninggal (WHO, 2021). Di daerah Jawa Tengah sendiri, 7 Agustus 2021 kasus covid-19 mencapai 33.851 kasus aktif dan 25.819 kasus meninggal dan sampai saat ini pemerintah masih memberlakukan PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Mengingat resiko dan angka kejadian covid-19 yang sangat tinggi, maka perilaku dalam mencegah penyebaran covid-19 menjadi sangat penting, sehingga edukasi mengenai perilaku pencegahan perlu dilakukan. Dalam hal ini, mahasiswa keperawatan sangat memiliki peran penting untuk membantu memberikan edukasi ke masyarakat tentang tindakan khusus untuk melindungi diri selama pandemi. Seseorang yang cerdas secara emosi merupakan individu yang dapat memahami dan mengerti situasi yang terjadi, setelah memahami situasi yang ada kemudian seseorang tersebut akan dapat menentukan tindakan yang sesuai (Endang Mei Yunalia, 2020). Seperti adanya virus covid-19 ini yang mengharuskan mahasiswa keperawatan harus menjadi panutan atau *role model* untuk masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Contoh perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dilakukan seperti selalu cuci tangan, memakai

masker setiap keluar rumah, berolahraga, mengonsumsi vitamin dan menjaga pola makan serta pola hidup sehat guna mencegah penularan virus covid-19.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa (Riasning et al., 2017). Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring*, diantaranya adalah hasil penelitian Sarifudin (2015), Darmini (2017), dan Sumarni (2016) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat dengan arah korelasi positif, sehingga semakin tinggi nilai kecerdasan emosional maka semakin baik juga perilaku *caring*-nya.

Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang dalam berperilaku, baik perilaku yang positif maupun negatif pada suatu objek (Desty, Arumsari, and Rohmah 2021). Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus yang mempengaruhi seseorang baik secara internal maupun eksternal (Wenfridus et al., 2017). Sikap mempengaruhi perilaku, terutama perilaku dalam memelihara kebersihan. Perilaku dalam memelihara kebersihan berkontribusi sangat besar terhadap status kesehatan (Mudawaroch, 2020).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil dari 10 mahasiswa semester 5 S1 Keperawatan Unissula, telah dilakukan wawancara secara *online* dengan hasil dari seluruh mahasiswa yang melakukan wawancara mengatakan selalau memakai masker saat bepergian, tetapi 6 dari 10 (60%)

mahasiswa mengatakan tidak selalu menjaga jarak dan 40% mahasiswa selalu menjaga jarak. Beberapa mahasiswa juga mengatakan masih sering menurunkan masker dibawah dagu. Hal tersebut menimbulkan perspektif bahwa sikap dan perilaku mahasiswa terbilang masih kurang dalam pencegahan covid-19. Dilihat dari sisi lain, lokasi Fakultas Ilmu Keperawatan yang berdekatan dengan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Dari latar belakang masalah tersebut bahwa kasus covid-19 terus meningkat dan dan belum banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula”.

## **B. Rumusan Masalah**

Karena kasus covid-19 di Indonesia terutama di Jawa Tengah terus meningkat, maka peneliti ingin menganalisa “Apakah ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, semester, IPK, mengikuti organisasi dan mengikuti berita di media masa mengenai covid-19.
- b. Mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional responden terhadap pencegahan covid-19.
- c. Mendeskripsikan sikap responden terhadap pencegahan covid-19.
- d. Mendeskripsikan perilaku responden terhadap pencegahan covid-19.
- e. Menganalisis hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan sikap pencegahan covid-19 pada responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.
- f. Menganalisis hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku pencegahan covid-19 pada responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk memperbanyak pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan mengenai sikap dan perilaku pencegahan covid 19, dapat menjadi *role model* untuk masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta dapat mengedukasi masyarakat untuk mencegah covid-19.

## 2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan sikap dan perilaku dalam pencegahan covid-19.

## 3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai sarana referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

## 4. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mendapatkan informasi terkait sikap dan perilaku dalam mencegah penularan covid-19.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Covid-19

###### a. Definsi

Covid-19 adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit menular. covid-19 adalah virus corona jenis baru yang dapat menimbulkan penyakit. "CO" didapat dari corona, virus "VI", dan "D" penyakit. Sebelumnya, penyakit ini dikenal sebagai "Novel Coronavirus 2019" atau "2019nCoV". Virus ini merupakan virus yang satu *family* dengan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS), dan beberapa jenis virus flu biasa (Wiranti R. dan Hartari S., 2020).

Corona virus adalah virus yang dapat menimbulkan penyakit pernapasan seperti gagal paru-paru dan pneumonia. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, China. Virus tersebut berasal dari hewan yang ditularkan ke manusia. Virus ini menyerupai SARSCoV yang terjadi pada tahun 2002 (Helena Keicya Feinina Pasaribu, 2021).

Demam, kelelahan, batuk berdahak, dyspnea, dan myalgia merupakan gejala yang timbul dari penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Sebanyak 18,50% pasien covid-19 di China akan masuk ke

stadium yang lebih parah. Tanda dan gejalanya seperti sindrom gangguan pernapasan akut, asidosis metabolik, syok aseptik, perdarahan, dan koagulopati (Zhong et al., 2020).

## **b. Epidemiologi**

Covid-19 adalah penyakit baru yang berasal dari Wuhan dan penyebarannya sangat cepat ke penjuru dunia, Indonesia adalah salah satu negara yang juga terjangkit virus tersebut. Kasus covid-19 pertama terjadi pada Desember 2019. Dari 18-29 Desember 2019, pihak rumah sakit mengkonfirmasi bahwa lima pasien menunjukkan gejala klinis penyakit pernapasan akut dan satu pasien meninggal. Pada 1 Januari 2020, infeksi covid-19 terdeteksi pada 41 pasien di rumah sakit berdasarkan hasil tes. Pasien dengan kelainan yang mendasari seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit kardiovaskular sangat rentan terhadap virus covid-19 (Rothan & Byrareddy, 2020).

Indonesia melaporkan bahwa terdapat dua unit yang terinfeksi covid-19 pada 2 Maret 2020 (Lupa, Wowor dan Tucunan, 2021). Hingga 29 Maret 2020, total kasus covid-19 di 30 negara bagian meningkat menjadi 1.285. Lima provinsi dengan jumlah kasus positif terbanyak adalah DKI Jakarta (675), Jawa Barat (149), Banten (106), Jawa Timur (90), dan Jawa Tengah (63) (Kemenkes RI, 2020). WHO telah menegaskan bahwa covid-19 sebuah pandemi karena peningkatan

persentase kasus dan cepatnya penyebaran virus dari satu negara ke negara lain (Cucinotta dan Vanelli, 2020).

Tanggal 30 Maret 2020, jumlah kasus positif terverifikasi di Indonesia menjangkau 1.414, dan kasus meninggal dengan jumlah 122 (8,6%). Di sisi lain, jumlah kasus covid-19 di seluruh dunia mencapai 786.925, dan 37.840 (4,5%) meninggal. Secara global, covid-19 bersifat akut dan dapat diobati, tetapi juga merupakan penyakit fatal dengan tingkat kematian kasus (case fatality rate/CFR) 4%. Spektrum klinis pneumonia covid-19 bervariasi dari ringan hingga berat. Penyakit penyerta yang parah dapat menyebabkan kerusakan luas pada alveoli dan kematian akibat gagal napas progresif (Hasanah et al., 2020).

Awal tahun 2021, Indonesia memiliki 917.015 kasus positif, pada 18 Januari 2021, dengan total 144.798 kasus aktif dan kematian mencapai 26.282 (BNPB, 2021). Sebanyak 104.453 kasus covid-19 telah dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Jawa Tengah, di mana 112.117 kasus aktif dan 6.967 kematian telah dilaporkan (Tanggap Covid19 Jawa Tengah, 2021). Dengan demikian, jumlah kasus covid-19 di Semarang yang menjadi pusat pemerintahan Jawa Tengah sebanyak 24 ribu lebih kasus aktif dan 1.957 meninggal (Pemkot Semarang, 2021).

Data per 29 Mei 2021 menunjukkan jumlah total infeksi covid-19 di seluruh dunia melebihi 173jt dan jumlah kematian mencapai 3,71jt (WHO, 2021). Sampai saat kasus covid-19 semakin meningkat,

pemerintah Indonesia memutuskan menerapkan PPKM sebagai salah satu strategi pemblokiran beberapa ruas jalan.

### c. Etiologi

Virus covid-19 adalah virus yang termasuk dalam keluarga coronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa ada kesamaan sub-gender antara coronavirus dan sarbecovirus yang menyebabkan wabah SARS sebelum 2002-2004. Berdasarkan hal tersebut, Komite Klasifikasi Virus (ICTV) telah menetapkan penyebab covid-19 SARSCoV2. Analisis genom virus lengkap mengungkapkan bahwa virus memiliki identitas urutan 88% dengan dua virus corona akut yang diturunkan dari kelelawar (SARS). Genom virus corona mengkodekan empat protein struktural utama di dalam amplop. Salah satunya adalah protein peplomer (S) yang berikatan dengan reseptor enzim pengubah angiotensin 2 (ACE2) dan interaksi selanjutnya antara inang dan selubung seluler yang dimediasi untuk membantu virus memasuki sel inang. Pada 11 Februari 2020, Kelompok Riset Virus Corona (CSG) dari Komisi Internasional untuk Klasifikasi Virus akhirnya menamakannya Sindrom Pernafasan Akut Parah karena filogeni, taksonomi, dan praktiknya yang sudah mapan, kami menamakannya Coronavirus 2 (SARSCoV2). WHO kemudian menetapkan bahwa coronavirus adalah penyebab penyakit coronavirus pada tahun 2019 (Covid-19). Menurut data saat ini, Covid-19 pada awalnya kemungkinan menginfeksi manusia

dari inang kelelawar dan dapat menginfeksi manusia melalui satwa liar yang dijual di Pasar Makanan Laut Huanan, kemudian penularannya menyebar dari manusia ke manusia lainnya (Andreas and Lubis, 2021).

Kesimpulan mutlaknya masih kontroversial, karena kasus pertama tidak ada hubungannya dengan pasar. Selain itu, setidaknya dua jenis SARSCoV2 yang berbeda ditemukan beberapa bulan sebelum covid-19 dilaporkan secara resmi. Sejauh ini, asal mula SARSCoV2 tidak sepenuhnya konsisten. Akibatnya, otoritas kesehatan Tiongkok masih melakukan studi epidemiologi dan etiologi (Helena Keicya Feinina Pasaribu, 2021).

#### **d. Manifestasi Klinis**

Gejala klinis pasien covid-19 sangat beragam dan berkisar dari asimtomatik (tanpa gejala) atau gejala ringan hingga sepsis atau syok septik (Andreas dan Lubis, 2021). Pasien yang terinfeksi saluran pernapasannya pada bagian atas akut tetapi tidak disertai penyakit lainnya didefinisikan sebagai ringan. Gejala mungkin termasuk demam, sakit tenggorokan, batuk disertai atau tidak disertai dahak, tidak nafsu makan, malaise, hidung tersumbat, dan sakit kepala. Orang dengan gejala ini tidak memerlukan suplementasi oksigen. Beberapa pasien mengeluh diare dan muntah. Pasien covid-19 dengan pneumonia berat menunjukkan tanda dan gejala seperti demam, RR >30x/menit, dan saturasi oksigen

93% tanpa dukungan oksigen. Gejala atipikal dapat terjadi pada pasien usia lanjut (Helena Keicya Feinina Pasaribu, 2021).

Masa inkubasi covid-19 sekitar 5,2 hari. Infeksi akut tanpa kondisi pembawa. Pada umumnya, gejala dimulai dengan sindrom non-spesifik seperti batuk berdahak, demam, dan malaise. Ada beberapa sistem yang mungkin dapat terlibat seperti sistem pernapasan (sesak nafas, batuk berdahak, hemoptysis, sakit tenggorokan, kebocoran hidung, dada tersa nyeri), sistem pencernaan (mual, muntah, diare), dan sistem muskuloskeletal seperti sakit otot dan sakit leher (Supriyanto E, Rahmawati S, Adivtitan R, 2020).

Demam, batuk dan sesak napas merupakan tanda dan gejala yang paling umum dirasakan. Sekitar (83%-98%) orang merasakan demam, (76%-82%) merasakan batuk, dan (31%-55%) merasakan sesak napas. Ada sekitar 15% orang mengalami demam, batuk, dan sesak napas. Gejala ringan muncul setelah onset dengan rata-rata waktu untuk rawat inap pertama kalinya 7 hari. Namun, setelah 8 hari penyakit berkembang menjadi dispnea, sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) setelah 9 hari dan sekitar 39% pasien akan menerima ventilasi mekanisme setelah 10,5 hari 9. Pasien yang fatal mengembangkan ARDS, yang dengan cepat memburuk dan meninggal karena beberapa kegagalan. Pada rangkaian awal rawat inap, angka kematian pasien 11% hingga 15%, namun turun ,menjadi 2% hingga 3% (Wu et al., 2020).

#### e. Faktor Resiko

Faktor risiko dari parahnya infeksi ditentukan oleh patogen inang dan lingkungan. Infeksi SARSCoV2 dapat menimbulkan berbagai penyakit berupa infeksi tanpa gejala sampai pneumonia berat. Tingkat keparahan kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko, diantaranya usia, diabetes, imunosupresi, dan kegagalan organ (Willy, 2021).

Penelitian yang dilakukan (Fang, Karakiulakis and Roth, 2020) menyatakan bahwa hipertensi, diabetes, perokok aktif, dan jenis kelamin pria merupakan faktor resiko infeksi SARSCoV2. Banyaknya pasien laki-laki di duga berhubungan dengan tingginya aktivitas sebagai perokok aktif. Penderita hipertensi, perokok, dan ekspresi reseptor ACE2 diabetes mengalami peningkatan (Putri, Dewi, and Maemunah 2021).

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) juga telah mengidentifikasi faktor risiko lain, seperti tinggal satu atap dengan pasien yang terinfeksi covid-19 dan tinggal di daerah yang terinfeksi, yaitu kontak dekat. Berada di lingkungan yang sama tetapi tidak dalam kontak dekat dianggap berisiko rendah. Salah satu kelompok yang berisiko tinggi terinfeksi covid-19 adalah petugas kesehatan. Di Italia, sekitar 9% kasus covid-19 adalah staf medis. Di China, lebih dari 3.300 kasus covid-19 adalah petugas kesehatan dengan tingkat kematian 0,60% (Helena Keicya Feinina Pasaribu, 2021).

#### f. Pencegahan Covid-19

Tindakan preventif dari mitigasi merupakan kiat-kiat dalam mengatur kesehatan dan masyarakat. Tindakan preventif yang sangat efektif dilakukan antara lain:

- 1) Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air atau menyemprotkan *hand sanitizer*.
- 2) Jangan sering memegang area mata, hidung, serta mulut.
- 3) Menutup hidung dan mulut saat batuk maupun bersin, kemudian segera bersihkan area tersebut sampai bersih.
- 4) Selalu memakai masker dan membuang masker sekali pakai yang sudah dipakai.
- 5) Selalu jaga jarak dari individu yang memiliki gejala pernafasan, dengan jarak minimal 1 meter (WHO, 2020).

WHO merekomendasikan agar selalu membersihkan tangan menggunakan air hangat dan sabun selama kurang lebih 20 detik. Khususnya ketika tangan kotor setelah keluar dari tempat umum, setelah batuk atau bersin, sebelum makan, dan setelah dari kamar mandi. Penggunaan *hand sanitizer* berbahan dasar alkohol (alkohol 60%), menjadi alternative yang efektif untuk membasmi virus. Alkohol dapat mengiritasi kulit, jadi melembabkan kulit penting untuk segera dilakukan. Pelembab yang digunakan sebelumnya tidak akan mempengaruhi sifat dan efektifitas pembersih tersebut (Beiu et al., 2020).

Masker merupakan salah satu ide untuk mencegah penyebaran infeksi virus ini. Masker medis membantu mencegah paparan droplet langsung ke pasien covid-19. Orang yang memakai masker lebih sering menyentuh masker dan menempelkannya di wajah sehingga tangan lebih banyak kontak dengan mulut dan wajah daripada orang yang tidak memakai masker. Daerah yang sering disentuh tersebut dapat meningkatkan kemungkinan virus masuk ke saluran pernapasan manusia melalui tangan dan bersentuhan langsung dengan tempat yang terinfeksi seperti toko, pusat perbelanjaan, bus, dan tempat umum lainnya (Chhikara et al., 2020).

Menjaga jarak dan menghindari keramaian atau kerumunan sangat memiliki peran penting dalam pencegahan penyebaran virus ini. Karena virus terdiri dari partikel hidro dengan diameter 5 m atau lebih, virus dapat menyerang permukaan selaput lendir pada jarak tertentu. Partikel tidak dapat tergantung diudara terlalu lama karena ukurannya yang relatif besar (Zhou, 2020).

Pencegahan dan penerapan yang lebih baik adalah dengan memperkuat daya tahan tubuh melalui pola hidup sehat dan mencegah agar tidak cepat sakit. beberapa hal yang dapat dilakukan adalah dengan:

- 1) Mengonsumsi makanan tinggi protein seperti ikan, telur, daging, dan susu.
- 2) Minum air putih minimal 1500 mL setiap harinya.

- 3) Istirahat yang cukup dan teratur, (minimal 7 jam) setiap harinya.
- 4) Melakukan olah raga minimal satu jam setiap harinya.
- 5) Selama pandemi, konsumsi suplemen multi vitamin, mineral, dan minyak ikan laut sangat disarankan (Zhou, 2020).

## **2. Kecerdasan Emosional**

### **a. Definisi**

Ardiansyah dan Sulistiyowati (2018) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan menilai emosi diri sendiri dan orang lain. McShane dan Von Glinow (Wibowo, 2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan seperangkat keterampilan untuk mengerti dan mengekspresikan emosi serta menyerap dan menghubungkan emosi diri sendiri dan orang lain.

Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai ketrampilan seseorang dalam memotivasi dirinya sendiri, bereaksi terhadap kegagalan, menunda kepuasan, mengendalikan emosi, dan mengatur keadaan mentalnya. Kecerdasan emosional ini memungkinkan seseorang untuk mengontrol emosinya dan menempatkannya pada tempat dan situasi yang tepat (Kadarusman, 2018).

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain yaitu :

1) Faktor pribadi

Faktor pribadi yang mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain : jenis kelamin, etnis dan lokasi kampung halaman

2) Faktor akademik

Faktor akademik yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain : prestasi akademik, tingkat pendidikan dan lain-lain

3) Faktor keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah orang tua. Secara langsung orang tua lah yang mempengaruhi kecerdasan emosional kaum muda (Kadarusman, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman (dalam Kadarusman, 2018) antara lain :

1) Faktor bawaan genetik

Ada empat faktor bawaan seperti temperamen, penyakit, berani, bahagia, dan pemalu. Sirkuit emosional anak-anak penakut dan pemalu dapat lebih mudah dibangkitkan daripada sirkuit emosional anak-anak pemberani dan ceria. Terutama pengalaman pada masa anak-anak, dapat mengubah pola emosional lainnya sampai batas tertentu.

## 2) Faktor lingkungan

Kehidupan keluarga adalah pendidikan pertama dalam belajar mengelola emosi. Dalam lingkungan yang hangat, kita dapat merasakan, bereaksi, dan merenungkan diri kita sendiri dan orang lain. Pembelajaran emosional dicapai tidak hanya dengan cara orang tua bercerita dan terjun langsung kepada anak-anaknya, tetapi juga melalui keteladanan yang mereka berikan saat menghadapi perasaan dan emosi yang biasa terjadi antara suami dan istri.

### c. **Komponen-komponen Kecerdasan Emosional**

Komponen kecerdasan emosional menurut Goleman dalam (Kadariusman, 2018) menguraikan bahwa kecerdasan emosional dapat dibagi menjadi lima yaitu ketrampilan mengenali, mengolah, dan memotivasi emosi diri maupun orang lain dan ketrampilan dalam menjalin kontak dengan orang lain. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Kesadaran diri (*Self Awareness*)

Ketrampilan untuk mengenali dan memahami diri sendiri. Individu mengerti hal-hal yang dapat mencegah infeksi virus corona.

#### 2) Pengaturan diri (*Self Management*)

Ketrampilan seseorang untuk mengontrol dan mengelola emosi. Individu dapat mengendalikan diri untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memotong penyebaran virus covid-19.

### 3) Motivasi (*Self Motivation*)

Motivasi adalah energi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam tercapainya tujuan tertentu. Setiap individu selalu memotivasi dirinya sendiri untuk menaati protokol kesehatan agar tidak terinfeksi virus covid-19. Ada beberapa aktivitas yang bisa dilakukan, seperti mengonsumsi vitamin, berjemur, dan berolahraga untuk membantu menjaga daya tahan tubuh.

### 4) Empati (*Empathy/Social Awareness*)

Ketrampilan dalam memahami perasaan orang lain. Empati melibatkan bagaimana respon seseorang berdasarkan informasi, misalnya bagaimana merasakan berada diposisi orang lain yang sedang bersedih karena terinfeksi covid-19. Wujud rasa empati yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan bantuan seperti makanan, vitamin, dan dukungan moral agar seseorang yang terinfeksi covid-19 tetap semangat untuk sembuh.

### 5) Keterampilan Sosial (*Relationship Management*)

Keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain. Mendengarkan secara aktif, berkomunikasi secara lisan, berkomunikasi secara tertulis, membimbing, dan mampu membujuk atau membujuk seseorang. Sebagai mahasiswa kesehatan, diharapkan dapat membantu mengedukasi masyarakat umum tentang perilaku pencegahan covid-19.

### 3. Sikap

#### a. Definisi

Sikap adalah respon dari suatu perasaan, baik perasaan suka atau tidak kepada suatu objek (Sukesih, 2020). Sikap merupakan studi tentang semua kecenderungan perilaku, termasuk yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, objek, dan ide. Sikap bukanlah sebuah perilaku, tetapi sikap merupakan faktor dari munculnya sebuah tindakan yang memicu terjadinya perilaku. Oleh karena itu, sikap merupakan alat untuk memandu perilaku (Adinda and Rohman, 2015).

Sikap adalah reaksi individu terhadap suatu objek tertentu yang tetap tertutup, meliputi pendapat dan emosi, setuju atau tidak setuju, baik atau buruk, senang atau tidak senang, dan lain sebagainya. Selain itu, psikolog sosial Newcomb mengungkapkan bahwa sikap adalah kemauan untuk bertindak, bukan untuk melaksanakan motif tertentu (Helena Keicya Feinina Pasaribu, 2021).

## b. Tingkat Sikap

Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi kecenderungan untuk bertindak atas suatu perilaku. Sikap adalah reaksi terhadap suatu objek dan sebagai suatu apresiasi terhadap objek tersebut.

Notoatmodjo (dalam Helena Keicya Feinina Pasaribu, 2021) mengatakan tingkat sikap berdasarkan intensitanya dibagi menjadi berikut:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima yaitu seseorang dapat menerima atau memperhatikan stimulus yang diberikan.

2) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi yaitu menjawab suatu pertanyaan yang telah diberikan.

3) Menghargai (*valuing*)

Menghargai yaitu seseorang yang dapat menghormati terhadap rangsangan tertentu, dalam arti mengajak seseorang untuk berdiskusi atau memecahkan suatu permasalahan.

4) Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggungjawab ialah level tertinggi dari sikap. Artinya pertanggungjawaban atas apa yang diyakininya.

## c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain sebagai berikut (Sukesih, 2020) :

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan sikap. Kesan yang mendalam dari pengalaman pribadi seseorang membuat seseorang sulit untuk melupakan pengalaman tersebut. Oleh karena itu, pengalaman pribadi dalam situasi emosional memfasilitasi pembentukan sikap.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya masyarakat cenderung konservatif. Kecenderungan ini dilatarbelakangi oleh hasrat untuk menjangkau dan terhindar dari konflik dengan orang-orang yang dirasa penting.

3) Pengaruh kebudayaan

Budaya mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu masalah. Kebudayaanlah yang telah memberikan corak pengalaman seseorang pada masyarakat lainnya.

4) Media masa

Dalam pemberitaan yang dikabarkan melalui alat komunikasi seperti surat kabar dan radio, yang disampaikan secara faktual akan mempengaruhi sikap secara objektif.

5) Lembaga pendidikan dan keagama

Hukum dan doktrin moral lembaga pendidikan dan keagamaan sangat mempengaruhi sikap dan sangat bergantung pada sistem kepercayaan.

6) Faktor emosional

Salah satu wujud sikap adalah pernyataan yang didasari oleh emosional yang digunakan sebagai wujud perjalanan dalam pertahanan diri.

#### 4. Perilaku

##### a. Definisi

Perilaku adalah suatu aktivitas seseorang dengan rentang kemauan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, berpakaian dan lain-lain. Perilaku cerminan dari berbagai gejala psikologis misalnya keinginan, kesukaan, sikap, emosi, pikiran, motivasi dan reaksi (Maiza and Sopyan, 2021).

Perilaku manusia pada dasarnya merupakan kegiatan manusia itu sendiri. Cakupan perilaku manusia termasuk berbicara, berjalan, dan bereaksi. Tingkah laku adalah ekspresi dari tingkah laku sendiri yang merupakan hasil perpaduan antara perkembangan anatomis, fisiologis, dan psikologis (Andreas and Lubis, 2021).

##### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Kecenderungan perilaku manusia bersifat holistik, dan ada tiga aspek analisis: aspek fisiologis, psikologis, dan sosial. Faktor perilaku

meliputi pengalaman, kepercayaan pada institusi, dan faktor sosial (Helena Keicya Feinina Pasaribu, 2021).

Faktor-faktor yang dapat memepengaruhi perilaku menurut Willy (2021) yaitu antara lain :

1) Faktor predisposisi

Faktor predisposisi yaitu faktor yang mendorong seseorang dalam berperilaku seperti pengetahuan, emosi, kepercayaan, sikap, nilai, keyakinan dan tradisi.

2) Faktor pemungkin

Faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan perilaku itu terjadi perilaku. Faktor penyumbang mengacu pada sarana atau tempat terjadinya perilaku sehat seperti puskesmas, rumah sakit, tempat olahraga, uang, dan lain-lain.

3) Faktor penguat

Faktor penguat adalah faktor yang memnguatkan perilaku itu terjadi. Misalnya orang tua, guru, atau sahabat yang memberikan saran kepada kita.

Ada dua faktor yang dapat memepengaruhi kesehatan yaitu faktor perilaku dan non-perilaku. Perilaku kesehatan merupakan merupakan salah satu faktor perilaku. Menurut Becker yang dikutip dalam Notoatmodjo (2012) perilaku kesehatan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

1) Perilaku hidup sehat (*healthy life style*)

Merupakan suatu perilaku yang berupaya untuk meningkatkan kesehatan dengan pola hidup sehat seperti mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, olah raga dengan rutin, dan mempertahankan perilaku yang berguna untuk kesehatan.

2) Perilaku sakit (*illness behavior*)

Merupakan bentuk perilaku atas tanggapan terhadap suatu penyakit. Perilaku mencakup informasi mengenai penyakit serta usaha yang dilakukan untuk mengobatinya.

3) Perilaku peran sakit (*the sick role behavior*)

Merupakan bentuk perilaku seseorang saat sakit, perilaku tersebut berisi upaya untuk sembuh dari penyakit yang dirasakan.

**c. Perilaku pencegahan**

Pencegahan tidak terbatas pada orang yang sehat, tetapi ditujukan juga pada orang yang sakit. Menurut Maiza and Sopyan (2021) dalam melakukan upaya pencegahan maka ada tiga tingkat pencegahan yaitu :

1) Pencegahan primer (*primary prevention*)

Upaya awal yang dilakukan dengan cara menghindari faktor-faktor risiko yang dapat menimbulkan suatu masalah kesehatan seperti memakai masker, membersihkan tangan dengan air dan sabun, dan *social distancing*.

2) Pencegahan sekunder (*secondary prevention*)

Berupaya untuk mendeteksi penyakit atau masalah kesehatan sejak dini, sehingga pengobatan dapat dimulai sesegera mungkin untuk mencegah perkembangan penyakit, seperti pemeriksaan PCR untuk memeriksa covid-19.

### 3) Pencegahan tersier (*tertiary prevention*)

Upaya yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan tenaga medis yang bertujuan untuk mencegah keparahan penyakit, seperti penggunaan obat-obat simptomatik untuk mengurangi keparahan pada pasien covid-19.

Beberapa perilaku pencegahan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam mencegah risiko tertularnya virus covid-19 antara lain mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir atau menggunakan *hand sanitizer* (alkohol minimal 70%). Selain itu, peraturan yang harus dipatuhi antara lain memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak, menutup mulut dan hidung dengan mengguankan siku pada saat batuk atau bersin, menghindari menyentuh wajah karena mata, hidung, mulut, bisa menjadi pintu masuknya virus, membersihkan benda, dan alat-alat yang sering digunakan, mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang, istirahat dengan teratur, berolahraga dan berpikir positif. Mahasiswa juga dapat membantu dalam mengedukasi masyarakat terkait perilaku preventif selama pandemi covid-19. Selalu meninjau perkembangan covid-19 melalui sumber yang resmi dan terpercaya.

Selalu mematuhi peraturan dan berita yang diberikan petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat (Putu et al., 2020).

Perilaku pencegahan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik di rumah sakit seperti mahasiswa profesi dalam Helena Keicya Feinina Pasaribu (2021) :

1) *Hand Hygiene* (Kebersihan tangan)

*Hand hygiene* adalah hal yang sangat penting untuk mencegah dan mengendalikan infeksi. Kebersihan tangan merupakan salah satu cara paling efektif dalam pencegahan infeksi nosocomial. Membersihkan tangan dengan *hand sanitizer* berbasis alkohol atau air dan sabun sesuai petunjuk yang disebut “5 Momen Mencuci Tangan” (World Health Organization (WHO) (2020)) yaitu :

- a) Sebelum menyentuh pasien
- b) Sebelum melakukan tindakan aseptik
- c) Setelah terkontaminasi dengan cairan tubuh pasien
- d) Setelah kontak dengan pasien
- e) Setelah kontak dengan lingkungan pasien

Apabila tangan terlihat bersih, menggunakan *hand sanitizer* selama kurang lebih 20 - 30 detik dengan cara yang benar merupakan cara yang dianjurkan. Tetapi jika tangan terlihat tidak

bersih maka hal yang harus dilakukan yaitu dengan mencuci tangan menggunakan air dan sabun kurang lebih selama 1 menit dengan cara yang benar. Mencuci tangan juga harus dilakukan pada saat situasi seperti sebelum dan setelah memakai alat pelindung diri, saat sarung tangan diganti, setelah bersentuhan dengan pasien suspek atau terkonfirmasi terinfeksi covid-19, limbah atau lingkungan sekitar pasien, sebelum mempersiapkan makan dan minum, serta sesudah menggunakan kamar mandi.

## 2) Penggunaan APD

Tujuan penggunaan APD yaitu untuk mencegah tertularnya virus, terutama covid-19 (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2020). Hal penting bagi tenaga medis sebagai garda terdepan adalah alat pelindung diri atau APD untuk melindungi para medis dari penularan virus seperti masker, sarung tangan, respirator, gown, dan *face shield* menjadi prioritas bagi tenaga medis dan orang lain yang merawat pasien yang terinfeksi.

Menurut Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI (2020) dalam manajemen penanganan covid-19, jenis-jenis APD yang memenuhi standar mutu dan keamanan sebagai pelindung diri pada saat memberikan pelayanan kesehatan antara lain :

### a) Respirator N95

Masker tersebut sangat direkomendasikan untuk menangani secara langsung pasien terinfeksi covid-19. Pengguna masker tersebut akan bernafas dengan leluasa pada saat dipakai. Lulus uji Efisiensi Filtrasi Bakteri in vitro (EFB), Efisiensi Filtrasi Partikel, Resistensi Pernapasan, Resistensi Percikan dan Kemudahan Terbakar. Masker tersebut berfungsi untuk melindungi pengguna atau tenaga kesehatan dengan cara menyaring atau menahan cairan, darah, aerosol, dan bakteri atau virus.

b) Pelindung Wajah (*Face Shield*)

*Face shield* merupakan pelindung wajah yang sangat disarankan, dikarenakan memiliki bahan yang tahan terhadap uap air. Ikatan *face shield* dapat disesuaikan sehingga pas di sekitar kepala dan dapat menempel erat di dahi. *Face shield* tidak boleh digunakan kembali apabila terdapat bagian yang rusak. Alat ini berguna bagi tenaga medis untuk melindungi mata dan seluruh wajah dari percikan cairan, darah dan droplet.

c) Sarung Tangan Pemeriksaan

Sarung tangan memiliki sifat tidak steril, tidak terdapat *powder free*, memiliki manset yang panjangnya sampai melalui pergelangan tangan dengan ukuran minimal 230 mm

Pada pergelangan tangan didesain harus menutupi pergelangan dengan rapat tidak berkerut. Selama penggunaan, sarung tangan diusahakan tidak tergulung dan tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Bagi tenaga medis, alat ini berguna untuk melindungi tangan dari penyebaran infeksi atau penyakit selama melakukan tindakan medis.

d) Coverall Medis

Coverall medis dianjurkan berwarna terang/cerah untuk mempermudah apabila terdapat kontaminan. Tahan terhadap cairan, virus, darah, aerosol, airborne, dan partikel padat. Alat ini berfungsi untuk melindungi dari penyebaran infeksi atau penyakit melalui cairan dari pasien bagi tenaga medis.

e) Penutup Sepatu

Kegunaannya untuk melindungi sepatu tenaga medis agar terhindar dari percikan cairan/darah.

## 5. Mahasiswa

### a. Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan di tingkat universitas. Mahasiswa dianggap memiliki tingkat intelektual dan kecerdasan yang tinggi dalam berfikir dan berperilaku. Kecepatan dan ketepatan dalam berfikir kritis dan bertindak merupakan sifat yang sangat melekat pada seorang mahasiswa (Rejeki, 2018). Mahasiswa merupakan

seorang individu yang terdaftar dan belajar di suatu universitas dan merupakan calon pemimpin bangsa dimasa mendatang (Alghifari, 2019).

Mahasiswa menurut Hartaji (2012) adalah individu yang sedang menuntut ilmu dan terdaftar di universitas, akademik, dan sekolah tinggi (Sri Nuryanti, 2020). Pada tahapan perkembangan, mahasiswa merupakan remaja akhir hingga dewasa dini dengan tugas perkembangan pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

#### **b. Definisi Mahasiswa Keperawatan**

Mahasiswa keperawatan adalah individu yang disiapkan untuk menjadi perawat yang professional di masa depan. Rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri haruslah dimiliki oleh seorang perawat profesional. Rasa tanggung jawab adalah isi yang utama dari keprofesionalan dalam praktik keperawatan, dimana hal tersebut harus dimiliki mahasiswa keperawatan sebagai perawat professional dimasa yang akan datang (Sri Nuryanti, 2020).

Mahasiswa keperawatan adalah titik awal untuk pembangunan profesi keperawatan di masa depan. Mahasiswa keperawatan merupakan penentu baik buruknya profesi keperawatan dimasa yang akan datang. Mahasiswa keperawatan dituntut harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih unggul di atas para senior mereka. Hal tersebut merupakan bentuk perubahan dan inovasi yang meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dari tahun ke tahun (Rejeki, 2018).

## 6. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap dan Perilaku

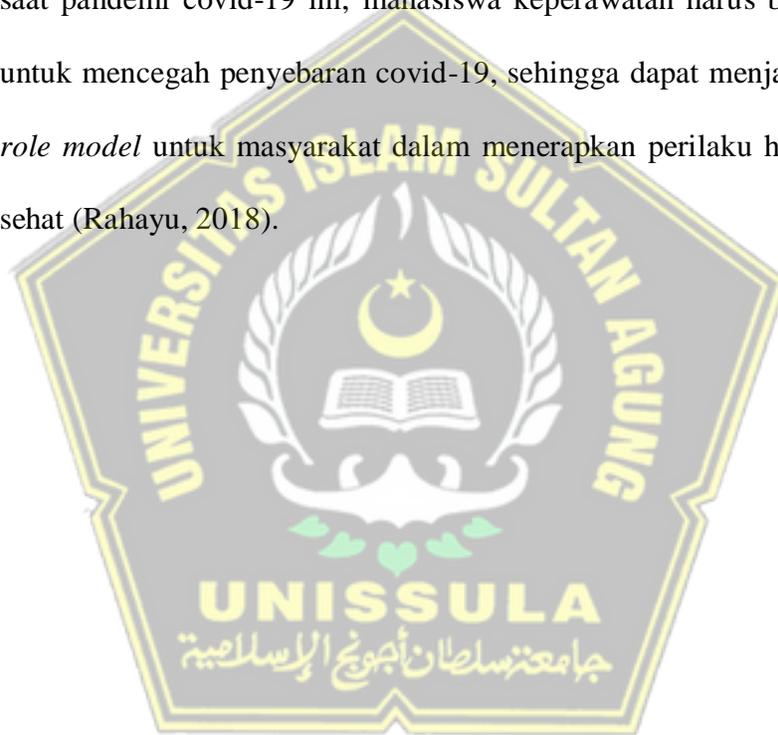
Mahasiswa adalah pelajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan perguruan tinggi adalah sebuah sistem, setiap studi membutuhkan studi independen, dan selalu berdasarkan keinginan individu itu sendiri (Rejeki, 2018).

Aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa keperawatan salah satunya adalah kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional merupakan suatu ketrampilan dalam memahami, merasakan serta menerapkan daya dan kepekaan terhadap emosi sebagai sumber energi, koneksi, informasi dan pengaruh manusia. Kecerdasan emosional tidak didasarkan pada kecerdasan seseorang, tetapi pada kepribadian pribadi (Karlinawati, 2015).

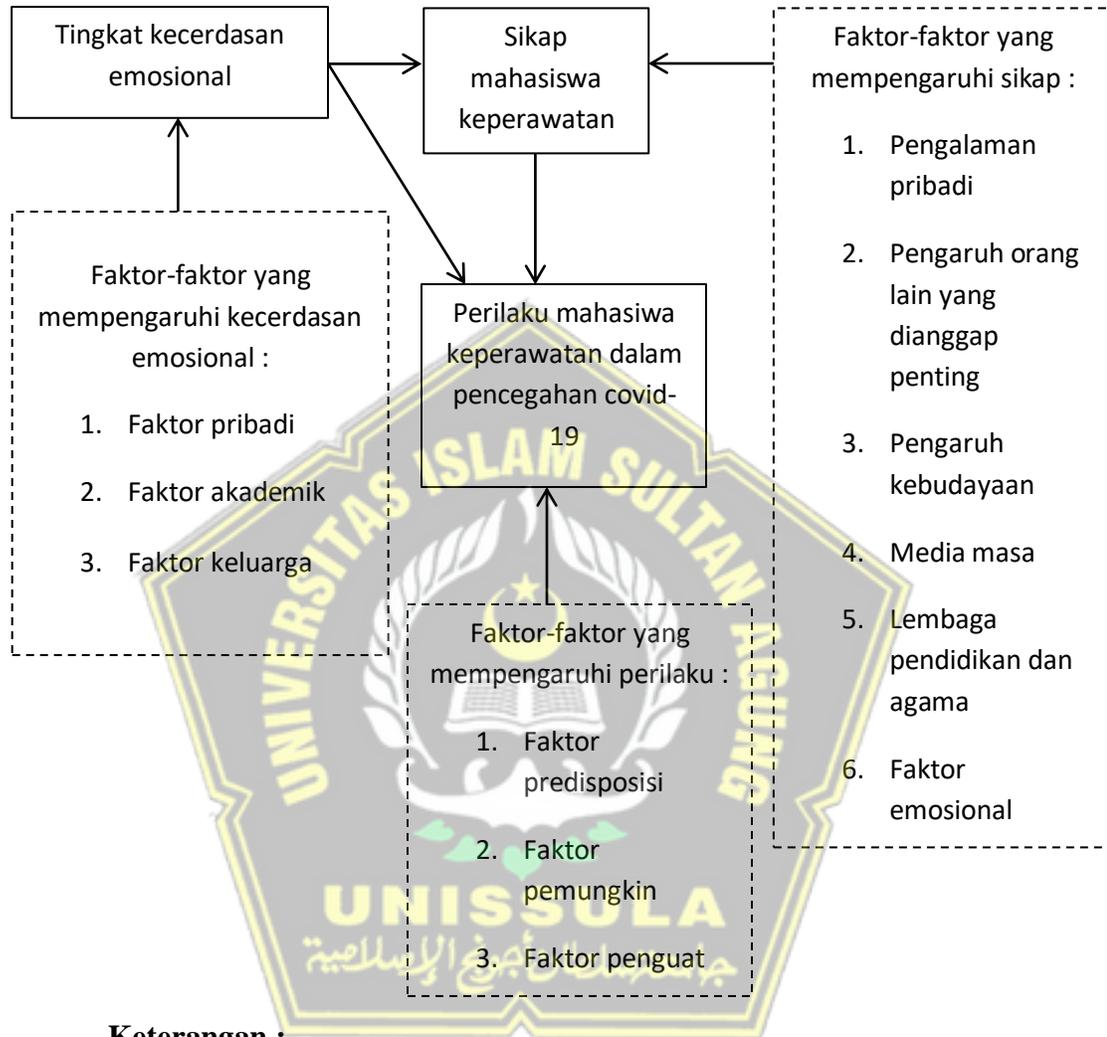
Kecerdasan emosional akan mempengaruhi sikap mahasiswa. Sikap adalah cara dalam mengungkapkan perasaan, keyakinan, dan pendapat yang hanya dapat diungkapkan dengan mengubah bentuk wajah atau tubuh seseorang tanpa berbicara. Menurut Azwar (dalam Karlinawati, 2015) mengatakan komponen struktur sikap ada tiga antara lain, ada komponen kognitif, emosional, dan konatif. Komponen kognitif mewakili keyakinan pribadi, komponen afektif berkaitan dengan emosi, dan komponen konatif cenderung kepada perilaku.

Perilaku dapat dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain, faktor pribadi yang terdiri dari latar belakang dan pendidikan, pengetahuan dan

keterampilan, serta demografi. Faktor psikologis mencakup sikap, karakter, pembelajaran dan motivasi. Sedangkan faktor organisasi mencakup sumber daya, pelatihan, dan pengembangan, penghargaan, pengambilan keputusan, petualangan, dan kerja sama. Sikap merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa keperawatan. Khususnya pada saat pandemi covid-19 ini, mahasiswa keperawatan harus berperilaku aktif untuk mencegah penyebaran covid-19, sehingga dapat menjadi panutan atau *role model* untuk masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Rahayu, 2018).



## B. Kerangka Teori



### Keterangan :

- : Diteliti  
 : Tidak diteliti

**Gambar 2.1. Kerangka Teori**

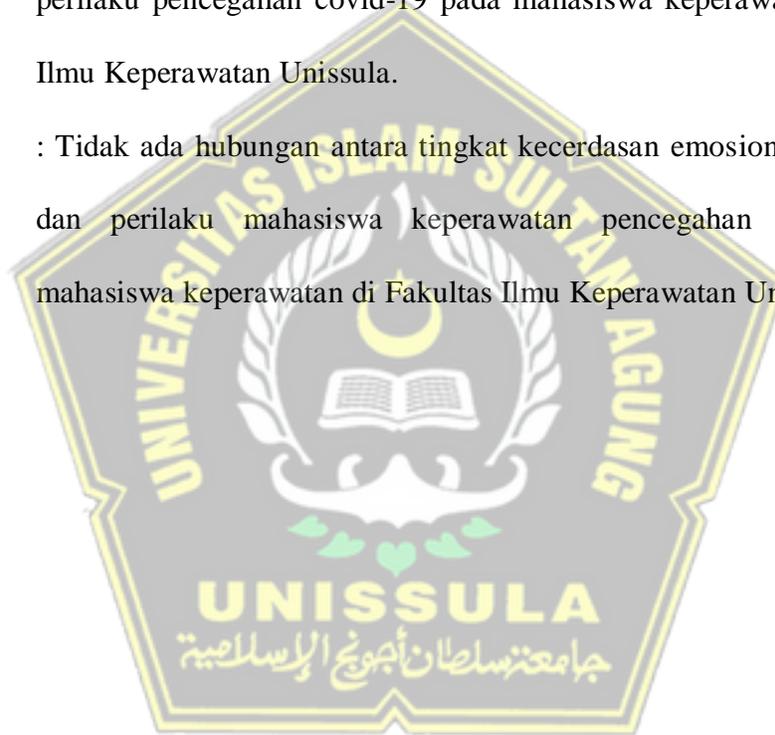
Sumber : (Sukesih dkk, 2020);( Notoatmodjo, 2012);(Willy,2021).

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dari rumusan masalah yang bersifat sementara, bersifat sementara karena harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya melalui data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2017).

Ha : Ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

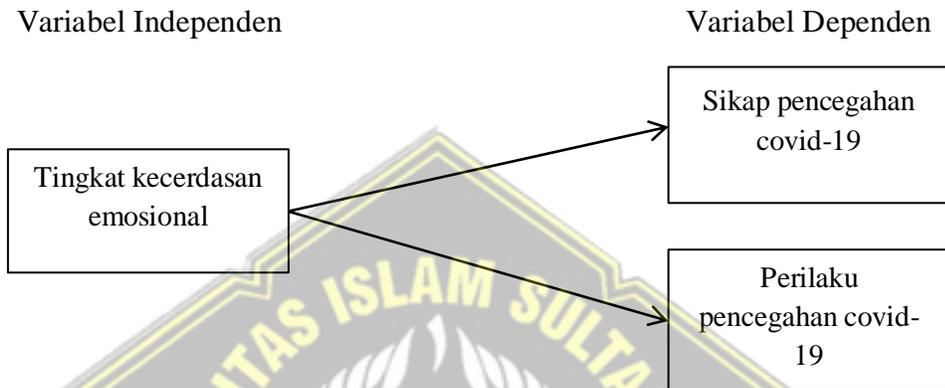
H0 : Tidak ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku mahasiswa keperawatan pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

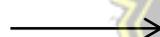


Gambar 3.2. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Garis penghubung

#### B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah nilai suatu objek tunggal yang memiliki banyak jenis tertentu yang ditentukan peneliti bertujuan untuk dibahas dan nantinya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*variabel independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional.

2. Variabel terikat (*variabel dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

### C. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu data diambil hanya sekali saja dan tidak ada tindak lanjut (Sastroasmoro & Ismael, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Keperawatan Unissula.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi ialah total keseluruhan dari subjek penelitian ciri-ciri yang sama dan tertentu yang telah ditetapkan peneliti, dan nantinya akan diteliti, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 keperawatan dan mahasiswa profesi di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Semester	Jumlah
1.	Semester 1	256
2.	Semester 3	250
3.	Semester 5	235
4.	Semester 7	184
5.	Profesi Semester 1	82
<b>Jumlah</b>		<b>1.007</b>

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil dari seluruh jumlah objek penelitian yang dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi tersebut (Notoatmodjo, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Stratified Random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengelompokkan populasi berdasarkan karakteristik tertentu terlebih dahulu (Azwar, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 3, 5, 7, dan mahasiswa profesi semester 1. Dalam menentukan besar sampel menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2010), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

keterangan :

n : Besar sampel yang dibutuhkan

N : Jumlah populasi

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,05)

Berdasarkan rumus di atas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut :

$$n : \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

$$n : \frac{751}{751 (0,05)^2 + 1}$$

$$n : \frac{751}{\phantom{751 (0,05)^2 + 1}}$$

$$751 (0,0025) + 1$$

$$n : \frac{751}{1,8775 + 1}$$

$$n : \frac{751}{2,8775}$$

n : 260 mahasiswa

Antisipasi *Drop Out*

$$n^I = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan :

$n^I$  : Sampel yang akan digunakan (kalkulasi dengan *drop out*)

n : Sampel yang digunakan

f : Antisipasi *drop out*

$$n^I = \frac{n}{1 - f}$$

$$n = \frac{260}{1 - 0,1}$$

$$n = 288$$

Dari perhitungan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 288 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *Stratified*

*Random sampling* yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random*

*sampling* yaitu karena populasi dalam penelitian ini bersifat tidak

homogen dan strata proporsional (Sugiyono, 2011). Teknik yang

digunakan untuk pengambilan sampel dalam menentukan masing-masing

jumlah sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan

menggunakan rumus alokasi *proporsional* :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  : jumlah anggota sampel menurut tratum

$n$  : jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  : jumlah anggota populasi menurut trtaum

$N$  : jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel masing-masing semester adalah :

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Masing-Masing Semester**

No	Semester	Jumlah Sampel
1.	Semester 3	$\frac{250}{751} \times 288 = 95,8 = 96$
2.	Semester 5	$\frac{235}{751} \times 288 = 90,1 = 90$
3.	Semester 7	$\frac{184}{751} \times 288 = 70,5 = 71$
4.	Profesi Semester 1	$\frac{82}{751} \times 288 = 31,4 = 31$
<b>Jumlah</b>		<b>288</b>

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi ialah kriteria yang harus dipenuhi anggota populasi untuk dijadikan sampel (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa aktif S1 semester 3, 5, 7 dan mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula
- 2) Telah menyetujui atau menandatangani informed consent (lembar persetujuan) untuk bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi ialah menghapus atau menarik subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena alasan tertentu (Nursalam, 2011). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa yang sedang sakit (dirawat) saat proses penelitian.

**E. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat pengumpulan data penelitian (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

2. Waktu

Waktu penelitian adalah waktu dimana penelitian berlangsung (Notoatmodjo, 2012). Waktu pengambilan dan pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2021.

## F. Definisi Operasional

**Tabel 3.3 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kecerdasan Emosional	Ketrampilan seseorang dalam menerima, mengevaluasi, mengolah serta mengendalikan diri sendiri dan orang lain.	Kuesioner dengan 17 pertanyaan yang dimasukkan kedalam 5 aspek kecerdasan emosioanal menggunakan skala likert dan dikategorikan dalam pertanyaan <i>Favourable</i> dan <i>unfavourable</i> .  <i>Favourable :</i> Sangat setuju : 4 Setuju : 3 Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1  <i>Unfavourable :</i> Sangat setuju : 1 Setuju : 2 Tidak setuju : 3 Sangat tidak setuju : 4	Skor 53 – 68 = Tinggi Skor 35 – 52 = Sedang Skor 17 – 34 = Rendah	Ordinal
2.	Sikap terhadap pencegahan covid-19	Pernyataan evaluasif terhadap suatu objek. Hal tersebut yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.	Kuesioner dengan 8 pertanyaan yang menggunakan skala likert dan dikategorikan dalam pertanyaan <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> .  <i>Favourable :</i> Sangat setuju : 5 Setuju : 4 Ragu-ragu : 3 Tidak setuju : 2 Sangan tidak setuju : 1  <i>Unfavourable :</i> Sangat setuju : 1 Setuju : 2 Ragu-ragu : 3 Tidak setuju : 4 Sangan tidak setuju : 5	Skor 32 – 40 = Baik Skor 20 – 31 = Cukup Skor 8 – 19 = Kurang	Ordinal
3.	Perilaku	Respon seseorang	Kuesioner dengan 9	Skor 29 – 38 =	Ordinal

terhadap pencegahan covid-19	dalamanggapi rangsangan yang datang dari luar ataupun dari dalam diriya sendiri.	pertanyaan menggunakan skala likert dan dikategorikan dalam pertanyaan <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> .	Baik Skor 19 – 28 = Cukup Skor 9 – 18 = Kurang
<p><i>Favourable</i> :</p> <p>Selalu : 4 Sering : 3 jarang : 2 Tidak pernah : 1</p> <p><i>Unfavourable</i> :</p> <p>Selalu : 1 Sering : 2 jarang : 3 Tidak pernah : 4</p>			

### G. Instrumen/ Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari responden melalui wawancara, observasi dan kuesioner (Arikunto, 2010). Kuesioner yang berupa *google form* adalah instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat.

#### 1. Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrument penelitian kecerdasan emosional menggunakan lembar kuesioner berupa *google form* yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional mahasiswa keperawatan. Kuesioner yang terdiri dari 17 butir dimasukkan dalam 5 komponen kecerdasan emosional menggunakan skala likert dan dikategorikan dalam pertanyaan *favourable* dan *unfavourabel*. 5 komponen kecerdasan emosional antara lain kesadaran diri dengan 2 item pertanyaan, pengaturan diri dengan 6

item pertanyaan, motivasi dengan 7 item pertanyaan, ketrampilan sosial dengan 1 item pertanyaan, dan empati dengan 1 item pertanyaan.

**Tabel 3.4 Sebaran Kuesioner Kecerdasan Emosional**

Variabel	Komponen	Nomor Pertanyaan		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kecerdasan	Kesadaran diri	1	2	2
Emosioanl	Pengaturan diri	3,4	5,6,7,8	6
	Motivasi	9,10	11,12,13,14,15	7
	Ketrampilan sosial	-	16	1
	Empati	-	17	1
Jumlah				17

Instrumen penelitian mengadopsi dari Fiqih Ardi Pradana (2019) dan telah dilakukan modifikasi untuk menyesuaikan penelitian. Instrument penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

- a) Validitas : Hasil uji validitas instrument dengan  $r_{tabel}$  0,339 dengan menggunakan 34 responden. Hasil uji diperoleh  $r_{hitung}$  0,424-0,736. Dari hasil uji ada 13 pertanyaan yang tidak valid dan 17 pertanyaan dikatakan valid dengan nilai  $r_{hitung}$  0,736 ( $>0,339$ ) dengan nilai signifikan 0,000-0,013 ( $<0,05$ ).
- b) Reliabilitas : Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada teori Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). Pertanyaan dikatakan reliabel jika hasil uji *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$ , tetapi jika  $\leq 0,60$  maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh dari uji reliabilitas yang dilakukan adalah 0,770

( $\geq 0,60$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## 2. Instrumen Sikap

Instrumen penelitian sikap menggunakan lembar kuesioner berupa *google form* yang digunakan untuk mengidentifikasi sikap mahasiswa keperawatan dalam pencegahan covid-19. Kuesioner yang terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan dikategorikan dalam pertanyaan *favourable* dan *unfavourabel*. Pertanyaan *favoivable* berjumlah 5 item terdapat pada nomor pertanyaan (1,2,3,5,7), sedangkan pertanyaan *unfavourable* berjumlah 3 item pada nomor pertanyaan (4,6,8).

**Tabel 3.5 Sebaran Kuesioner Sikap**

Variabel	Nomor Pertanyaan		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Sikap	1,2,3,5,7	4,6,8	8

Instrumen penelitian ini mengadopsi dari Alfikrie, Akbar, and Anggreini (2021) dan telah dilakukan modifikasi untuk menyesuaikan penelitian.

Instrumen penelitian sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan hasil sebagai berikut :

- a) Validitas : Hasil uji validitas instrument dengan  $r_{tabel}$  0,339 dengan menggunakan 34 responden. Hasil uji diperoleh  $r_{hitung}$  0,539-0,811. Dari hasil uji ada 3 pertanyaan yang tidak valid dan 8 pertanyaan

dinyatakan vali dengan nilai  $r_{hitung}$  0,811 ( $>0,339$ ) dengan nilai signifikan 0,000-0,001.

- b) Reliabilitas : Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada teori *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Pertanyaan dikatakan reliabel jika hasil uji *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$ , tetapi jika  $\leq 0,60$  maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh dari uji reliabilitas yang dilakukan adalah 0,763 ( $\geq 0,60$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

### 3. Instrumen Perilaku

Instrumen penelitian perilaku menggunakan lembar kuesioner berupa *google form* yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku mahasiswa keperawatan dalam pencegahan covid-19. Kuesioner yang terdiri dari 9 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dan dikategorikan dalam pertanyaan *favourable* dan *unfavourabel*. Pertanyaan *favoieurable* berjumlah 6 item terdapat pada nomor pertanyaan (1,2,3,4,5,9), sedangkan pertanyaan *unfavourable* berjumlah 3 item pada nomor pertanyaan (6,7,8).

**Tabel 3.6 Sebaran Kuesioner Perilaku**

Variabel	Nomor Pertanyaan		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perilaku	1,2,3,4,5,9	6,7,8	9

Instrumen penelitian mengadopsi dari Alfikrie, Akbar, and Anggreini (2021) dan telah dilakukan modifikasi untuk menyesuaikan penelitian. Instrumen penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan hasil sebagai berikut :

- a) Validitas : Hasil uji validitas instrument dengan  $r_{tabel}$  0,339 dengan menggunakan 34 responden. Hasil uji diperoleh  $r_{hitung}$  0,363-0,887. Dari hasil uji ada 3 pertanyaan yang tidak valid dan 9 pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung}$  0,887 ( $>0,339$ ) dengan nilai signifikan 0,000-0,035.
- b) Reliabilitas : Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada teori *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Pertanyaan dikatakan reliabel jika hasil uji *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$ , tetapi jika  $\leq 0,60$  maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh dari uji reliabilitas yang dilakukan adalah 0,752 ( $\geq 0,60$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## H. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data mentah yang diperoleh melalui kuesioner yang di isi langsung oleh responden secara *online*. Kuesioner digunakan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kecerdasan emosional terhadap sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa

keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Metode pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengajuan surat izin kepada pihak akademik untuk melakukan studi pendahuluan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.
2. Peneliti mendapatkan surat izin melakukan studi pendahuluan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.
3. Menyusun proposal penelitian.
4. Melakukan sidang proposal penelitian.
5. Meminta izin penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan.
6. Memberikan dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan menandatangani lembar *inform consent*.
7. Kuesioner dibagikan pada responden berupa tautan *google forms*.
8. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
9. Menjelaskan mengenai cara pengisian kuesioner kepada responden.
10. Mengambil data dari kuesioner yang dibagikan.
11. Mengolah data yang didapatkan dari *google forms*, kemudian dimasukkan ke dalam komputer dan kemudian akan diolah.
12. Melakukan sidang hasil penelitian.

## **I. Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa pengolahan data merupakan proses pasca pengumpulan data. Pada tahap ini informasi atau

pengetahuan yang didapatkan merupakan hasil dari proses pengolahan data mentah yang telah dikumpulkan. Tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

*Editing* adalah tahap pengumpulan data berdasarkan hasil kuesioner, kelengkapan jawaban diedit.

b. *Coding*

*Coding* adalah pembuatan tabel kode berdasarkan data yang diperoleh dari alat ukur yang digunakan. Data yang sebelumnya berupa huruf diubah menjadi data dalam bentuk angka, terutama data yang bersifat rahasia atau data numerik.

1) Jenis Kelamin

Laki-laki dengan kode 1

Perempuan dengan kode 2

2) Usia

18 – 20 tahun dengan kode 1

21 – 24 tahun dengan kode 2

3) Semester

SMT 3 dengan kode 1

SMT 5 dengan kode 2

SMT 6 dengan kode 3

Profesi semester 1 dengan kode 4

## 4) IPK

2,00 – 2,75 dengan kode 1

2,76 – 3,00 dengan kode 2

3,01 – 3,50 dengan kode 3

3,51 – 4,00 dengan kode 4

## 5) Mengikuti Organisasi

Ya dengan kode 1

Tidak dengan kode 2

## 6) Mengikuti Berita di Media Sosial

Ya dengan kode 1

Tidak dengan kode 2

## 7) Tingkat Kecerdasan Emosional

Kategori Tinggi : kode 1

Kategori Sedang : kode 2

Kategori Rendah : kode 3

## 8) Sikap

Kategori Baik : kode 1

Kategori Cukup : kode 2

Kategori Kurang : kode 3

## 9) Perilaku

Kategori Baik : 1

Kategori Cukup : kode 2

Kategori Kurang : kode 3

c. *Data Entry*

*Data entry* adalah memasukan dan mengolah data dengan cara manual atau menggunakan program computer seperti SPSS for Windows agar data siap untuk dianalisis.

d. *Tabulating*

*Tabulating* adalah proses pengolahan data dengan cara memasukkan data ke dalam tabel.

e. *Cleaning*

*Cleaning* adalah teknik pembersihan data yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis data univariat dilakukan untuk mengetahui persentase tingkat kecerdasan emosional, sikap pencegahan covid-19, perilaku pencegahan covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan kepada dua variabel yang dianggap atau berhubungan (Notoatmodjo, 2010). Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Spearman Rank* dengan derajat signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui

hubungan ataupun untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif jika tiap variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, serta sumber data antar variabel tidak sama (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini uji *Spearman Rank* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

#### J. Etika Penelitian

Etika penelitian pada penelitian ini meliputi :

1. *Respect for Human Dignity* (Menghormati harkat dan martabat manusia)

Peneliti harus mempertimbangkan hak subjek untuk memperoleh informasi terkait dengan proses penelitian dan subjek bebas dalam mengambil keputusan dan hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian tanpa paksaan.

2. *Beneficence* (Manfaat)

Peneliti mengikuti prosedur penelitian untuk memperoleh hasil yang bermanfaat bagi subjek sebanyak mungkin dan dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi.

3. *Non-malaficience* (Tidak merugikan)

Peneliti mencoba meminimalkan dampak negatif pada subjek. Dalam penelitian ini tidak terdapat perlakuan atau tindakan terhadap subjek, sehingga tidak akan terjadi resiko yang fatal.

#### 4. *Justice* (Keadilan)

Seluruh subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik dan seadil-adilnya, sehingga keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian tetap terjaga. Representasi data responden yang diolah dan telah dianalisis merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pengantar Bab**

Penelitian yang berjudul hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula telah dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecerdasan emosioanal dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Sampel yang digunakan berjumlah 288 sampel mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

#### **B. Analisa Univariat**

##### **1. Karakteristik Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Responden dalam penelitian ini berjumlah 288 mahasiswa dengan karakteristik responden meliputi : jenis kelamin, usia, semester, IPK, mengikuti organisasi, mengikuti berita dimedia sosial mengenai covid-19. Rincian masing-masing karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=288)**

	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	9,7
	Perempuan	260	90,3
	Total	288	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 28 (9,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 260 (90,3%) berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=288)**

	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
Usia	18 – 20 Tahun	180	62,5
	21 – 24 Tahun	108	37,5
	Total	288	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yang berusia 18 – 20 tahun sebanyak 180 (62,5%) dan responden yang berusia 21 – 24 tahun sebanyak 108 (37,5%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Semester (n=288)**

	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
Tingkat Semester	Semester 3	96	33,3
	Semester 5	90	31,3
	Semester 7	71	24,7
	Profesi Semester 1	31	10,8
	Total	288	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa semester 3, 5, 7 dan mahasiswa profesi semester 1. Mahasiswa semester 3 sebanyak 96 (33,3%), semester

5 sebanyak 90 (31,3%), semester 7 sebanyak 71 (24,7%), dan mahasiswa profesi semester 1 sebanyak 31 (10,8%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan IPK (n=288)**

	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
IPK	2,00 - 2,75	7	2,4
	2,76 - 3,00	12	4,2
	3,01 - 3,50	202	70,1
	3,51 - 4,00	67	23,3
	<b>Total</b>	288	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa IPK responden dalam penelitian ini dalam rentang 2,00 – 2,75 sebanyak 7 (2,4%), kemudian dalam rentang 2,67 – 3,00 sebanyak 12 (4,2%), kemudian dalam rentang 3,01 – 3,50 sebanyak 202 (70,1%) dan sebanyak 67 (23,3%) berada dalam rentang 3,51 – 4,00.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mengikuti Organisasi (n=288)**

	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
Mengikuti Organisasi	Ya	122	42,4
	Tidak	166	57,6
	<b>Total</b>	288	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang mengikuti organisasi sebanyak 122 (42,4%) dan yang tidak mengikuti organisasi sebanyak 166 (57,6%).

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mengikuti Berita Covid-19 di Media Sosial (n=288)**

	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
Mengikuti Berita Covid-19 di Media Sosial	Ya	243	84,4
	Tidak	45	15,6
	Total	288	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian ini mengikuti berita mengenai covid-19 di media sosial dengan jumlah sebanyak 243 (84,4%) dan yang tidak mengikuti berita covid-19 di media sosial sebanyak 45 (15,6%).

## 2. Variabel Penelitian

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula (n=288)**

No	Kecerdasan Emosional	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tinggi	96	33,3
2	Sedang	185	64,2
3	Rendah	7	2,4
	Total	288	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebanyak 185 (64,2%). Pada kategori tinggi sebanyak 96 (33,3%) dan sebanyak 7 (2,4%) responden dengan tingkat kecerdasan emosional pada kategori rendah.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula (n=288)**

No	Sikap	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	240	83,3
2	Cukup	46	16
3	Kurang	2	0,7
	<b>Total</b>	288	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki sikap pencegahan covid-19 pada kategori baik sebanyak 240 (83,3%), pada kategori cukup sebanyak 46 (16%), dan sebanyak 2 (0,7%) pada kategori kurang.

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula (n=288)**

No	Perilaku	Jumlah	Prosentase (%)
1	Baik	149	51,7
2	Cukup	136	47,2
3	Kurang	3	1,0
	<b>Total</b>	288	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku pencegahan covid-19 pada kategori baik sebanyak 149 (51,7%), pada kategori cukup sebanyak 136 (47,2%), dan pada kategori tidak baik sebanyak 3 (1%).

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mendapatkan distribusi dari data yang digunakan untuk penelitian. Pengujian normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Uji Normalitas Data**

	Tingkatan Semester	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<b>Tingkat Kecerdasan Emosional</b>	<b>Semester 3</b>	0,061	96	0,200	0,986	96	0,380
	<b>Semester 5</b>	0,102	90	0,021	0,977	90	0,113
	<b>Semester 7</b>	0,082	71	0,200	0,981	71	0,366
	<b>Profesi Semester 1</b>	0,173	31	0,019	0,926	31	0,035

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa ada dua variabel yang memiliki signifikan di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 4. Uji Beda Kruskal-Wallis Test

Uji Kruskal-Wallis dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kecerdasan emosional dari keempat tingkatan semester. Uji ini dapat digunakan jika sebaran data tidak berdistribusi normal dan datanya berbentuk ordinal. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa**

Tingkat Kecerdasan Emosional	
<b>Kruskall-Wallis H</b>	13,913
<b>Df</b>	3
<b>Asymp. Sig.</b>	0,003

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa pada keempat tingkatan semester menunjukkan nilai sebesar 13,913 dengan signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ). Nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan emosional pada setiap tingkatan semester.

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional Berdasarkan Tingkatan Semester**

		Tingkat Semester								Total	
		SMT 3		SMT 5		SMT 7		PROFES I SMT 1			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
<b>Kecerdasan Emosional</b>	<b>Tinggi</b>	26	9,0	23	8,0	28	9,7	19	6,6	96	33,3
	<b>Sedang</b>	66	22,9	64	22,2	43	14,9	12	4,2	185	64,2
	<b>Rendah</b>	4	1,4	3	1,0	0	0	0	0	7	2,4
<b>Total</b>		96	33,3	90	31,3	71	24,7	31	10,8	288	100

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa mahasiswa semester 3 yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 26 (9,0%), kategori sedang sebanyak 66 (22,9%), dan sebanyak 4 (1,4%) masih memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah. Pada mahasiswa mahasiswa semester 5 yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 23 (8,0%), kategori sedang sebanyak 64 (22,2%), dan sebanyak 3 (1,0%) masih memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah. Pada mahasiswa semester 7 yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 28 (9,7%), kategori sedang sebanyak 43 (14,9%), dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori rendah. Sedangkan pada mahasiswa profesi semester 1 yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 18 (6,6%), sebanyak 12 (4,2%) pada kategori sedang dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori rendah.

### C. Analisa Bivariat

Analisa bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*.

**Tabel 4.13 Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula (n=288)**

		Sikap Pencegahan Covid-19						Total	R	P	
		Baik		Cukup		Kurang					
		N	%	N	%	N	%				
<b>Kecerdasan Emosional</b>	<b>Tinggi</b>	91	31,6	3	1,0	2	0,7	96	33,3	0,385	0,000
	<b>Sedang</b>	147	51,0	3	1,0	0	0	185	64,2		
	<b>Rendah</b>	2	0,7	5	1,7	0	0	7	2,4		
<b>Total</b>		240	83,3	4	1,4	2	0,7	288	100		

*p-value*: 0,000

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa responden dengan kecerdasan emosional tinggi dan sikap pencegahan baik terhadap covid-19 sebanyak 91 (31,6%) dan sebanyak 38 (13,2%) responden memiliki kecerdasan emosional sedang dan sikap pencegahan cukup. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*: 0,000 (<0,05) nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecerdasan emosional dengan sikap pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Hasil uji diperoleh nilai r 0,385, hasil ini dapat diartikan bahwa keeratan hubungan antar kedua variabel lemah. Arah korelasi yang

positif menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin baik pula sikap terhadap pencegahan covid-19.

**Tabel 4.14 Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula (n=288)**

		Perilaku Pencegahan Covid-19						Total	R	ρ	
		Baik		Cukup		Kurang					
		N	%	N	%	N	%				
<b>Kecerdasan Emosional</b>	<b>Tinggi</b>	65	22,6	28	9,7	3	1,0	96	33,3	0,313	0,000
	<b>Sedang</b>	84	29,2	101	35,1	0	0	185	64,2		
	<b>Rendah</b>	0	0	7	2,4	0	0	7	2,4		
<b>Total</b>		149	51,7	136	47,2	3	1,0	288	100		

*p-value*: 0,000

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa responden dengan kecerdasan emosional tinggi dan perilaku pencegahan baik terhadap covid-19 sebanyak 65 (22,6%) dan sebanyak 101 (35,1%) responden memiliki kecerdasan emosional sedang dan perilaku pencegahan cukup. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*: 0,000 (<0,05) nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Hasil uji diperoleh nilai r 0,313, hasil ini dapat diartikan bahwa keeratan hubungan antar kedua variabel lemah. Arah korelasi yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin baik pula perilaku terhadap pencegahan covid-19.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar Bab**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Penelitian ini mengambil data dari 288 responden, pembahasan ini membahas tentang karakteristik responden, tingkat kecerdasan emosional mahasiswa, sikap mahasiswa terhadap pencegahan covid-19, perilaku mahasiswa terhadap pencegahan covid-19.

#### **B. Interpretasi dan Diskusi Hasil**

##### **1. Karakteristik Responden**

###### **a. Jenis Kelamin**

Hasil uji berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 260 (90,3%). Penelitian ini senada dengan penelitian Bariyyah dan Latifah (2019) yang menyebutkan ada perbedaan yang bermakna antara kecerdasan emosional seseorang laki – laki dan seorang perempuan. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Zonya & Sano (2019) yang

menyatakan kecerdasan emosional yang dimiliki perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki – laki, Saat melakukan sesuatu, perempuan cenderung menggunakan perasaan dan mudah untuk berempati dengan orang lain. Selain itu, perempuan mampu mengerti dan mengontrol emosi serta lebih peka terhadap lingkungan dibandingkan dengan laki – laki.

Penelitian lain menyebutkan bahwa dalam point kecerdasan emosional tidak ada perbedaan yang bermakna jika dilihat dari jenis kelamin, karena kecerdasan emosional yang dimiliki baik pria maupun wanita barangkali memiliki tingkat kekuatan dan kelemahan yang berbeda, tetapi secara keseluruhan tingkat kecerdasan emosional mereka hampir sama. Dari aspek kesadaran diri perempuanlah yang kecerdasan emosionalnya lebih tinggi, sedangkan dari aspek pengontrolan emosi, kestabilan dan altruistik, laki-laki yang kecerdasan emosionalnya yang lebih tinggi (Susilaningsih et al., 2020). Adanya hasil penelitian yang berbeda mengenai kecerdasan emosional yang berkaitan dengan jenis kelamin, disebabkan karena adanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Selain jenis kelamin yang menjadi faktor internal, adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

b. Usia

Hasil uji berdasarkan usia, sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 18 – 20 tahun, yaitu sebanyak 180 (62,5%). Usia tersebut merupakan masa pada tahap remaja akhir, dimana masa tersebut penuh dengan gejolak emosi dan perubahan emosi yang tidak stabil. Dengan kecerdasan emosional remaja akhir akan dapat mengelola dan menghadapi emosi yang mereka rasakan ketika menghadapi masalah. Ketika remaja akhir dapat mengelola emosinya, mereka dapat lebih mudah untuk melakukan perilaku asertif.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Endang Mei Yunalia (2020) yang menyatakan bahwa masa remaja akhir merupakan usia perpindahan dari remaja ke dewasa awal. Mendekati usia yang matang membuat mayoritas remaja enggan untuk melepaskan stereotip remaja mereka, sehingga emosi yang tinggi bertahan sampai dewasa awal. Hal ini menunjukkan pada usia tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang belum memiliki emosi yang stabil.

c. Semester

Sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 3 sebanyak 96 (33,3%). Berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional dilihat dari tingkatan semester. Tingkat kecerdasan emosional pada

mahasiswa semester 3, 5, dan 7 berada pada kategori sedang. Sedangkan tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa profesi semester 1 sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional pada kategori tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Hurlock (1980) mengatakan bahwa peningkatan kedewasaan seseorang akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia, dan juga dapat mempengaruhi kematangan emosi seseorang, dimana semakin matang emosi seseorang maka ia akan semakin mampu melakukan penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin dewasa seseorang maka semakin matang pula kecerdasan emosionalnya.

d. IPK

Hasil uji berdasarkan IPK mahasiswa, sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki IPK pada rentang 3,01 - 3,50 yang masuk dalam kategori sangat memuaskan sebanyak 202 (70,1%). Kecerdasan emosional dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan intelektual, dan pada akhirnya prestasi mahasiswa akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Peter Solvey dan Jack Mayer yang dikutip oleh Aunurrohman (2010) yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional merupakan ketrampilan dalam mengidentifikasi dan mengerti

perasaan serta mengontrol perasaan secara mendalam untuk membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Intelegensi/kecerdasan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, yang meliputi kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual. Kecerdasan emosional merupakan ketrampilan seseorang dalam mengatur dan mengontrol emosi dalam kehidupannya dapat diungkapkan dengan melalui ketrampilan kesadaran, pengendalian, motivasi diri, serta empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional tinggi pada mahasiswa dapat memberikan motivasi bagi dirinya untuk meningkatkan prestasi, mampu mengontrol diri dan mampu menahan gejolak yang dapat menghalangi untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Selain itu, dengan kecerdasan emosional juga dapat membuat seseorang lebih tenang untuk menghadapi masalah yang ada sehingga dapat membantu untuk mencapai prestasi akademik yang baik dan memperoleh IPK yang memuaskan (Hengky Irawan, 2016).

Hal serupa dikemukakan oleh Goleman (2009) yang mendiskripsikan bahwa, ketrampilan dalam mengendalikan diri yang ditunjukkan individu dapat menjadio tolak ukur seberapa besar kecerdasan emosi yang dimilikinya. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu menumbuhkan semangat ketika

menemukan berbagai tugas atau kegiatan yang dapat membuat mereka merasa kelelahan. Ketika individu memiliki kecerdasan emosi tinggi, dalam mengikuti perkuliahan mereka dapat mengontrol sikap dan perilaku dalam melakukan kegiatan yang memberikan manfaat untuk dirinya. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh nilai indeks prestasi yang memuaskan selama perkuliahan (Ramadhan Dwi Marvianto dan Atim Ratnawati, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya dan demikian pula sebaliknya. Ketika mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka mahasiswa tersebut dapat mengatur sikap dan perilakunya untuk memperoleh nilai IPK yang memuaskan.

e. Mengikuti Organisasi

Dalam penelitian ini responden yang mengikuti organisasi sebanyak 122 (42,4%). Kecerdasan emosional seseorang dapat berkembang melalui proses yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi, mahasiswa dapat belajar berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi inilah, mereka dapat mengerti perasaan orang lain. Proses ini mendukung setiap mahasiswa untuk mengembangkan empati, sehingga rasa empati pada orang lain dapat meningkat. (Anindhita Yudha Cahyaningtyas, 2013).

Keterampilan sosial mahasiswa juga dapat dibentuk melalui sebuah organisasi. Dalam proses tersebut, mereka dapat belajar berinteraksi dengan orang lain dan menerapkan ketrampilan komunikasinya dengan baik dan benar. Dalam hal ini, keterampilan sosial mahasiswa dalam membangun hubungan dengan orang lain dapat meningkat. Kemampuan ini dapat membentuk seseorang dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain, membujuk dan mempengaruhi orang lain, serta membuat orang lain merasa tidak terganggu (Anindhita Yudha Cahyaningtyas, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Harlock 1980 (dalam Susilaningsih et al., 2020) yang menyatakan bahwa keaktifan seseorang dalam ikut serta kegiatan organisasi, akan lebih dapat berkembang keterampilan intelektualnya dan organisasi juga merupakan salah satu sarana dalam membentuk sikap dan perilaku orang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi menjadi meningkat.

f. Mengikuti Berita Covid-19 di Media Sosial

Sebagian besar responden dalam penelitian ini mengikuti berita di media sosial mengenai perkembangan covid-19 sebanyak 243 (84,4%). Media sosial dapat mempengaruhi terbentuknya pendapat dan kepercayaan seseorang. Informasi yang diperoleh dari media masa

terkait suatu hal yang dapat mendasari terbentuknya sikap (Azwar, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Linawati (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pendorong yang memengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Individu yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengatur dirinya untuk mencari sebuah informasi tertentu dan cenderung lebih mampu untuk menentukan dan memutuskan dengan tepat. Dengan demikian, individu yang memiliki cukup informasi dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mampu untuk menentukan sikap dan perilaku yang tepat dalam menghadapi covid-19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak mahasiswa mengetahui suatu informasi maka mahasiswa tersebut akan dapat mengendalikan emosinya dalam bersikap dan berperilaku.

## **2. Kecerdasan Emosional**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan Unissula memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebanyak 185 (64,2%). Seseorang yang cerdas secara emosi mampu memahami dan mengerti kondisi yang sedang terjadi, setelah setelah individu dapat memahami kondisi yang ada, maka individu

akan dapat mengambil tiwandakan yang dirasa tepat (Endang Mei Yunalia, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Budi (2010) yang menyatakan bahwa hampir seluruh mahasiswa Kebidanan D-IV Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret memiliki kecerdasan emosional tinggi. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Zakiah (2013) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah keterampilan sosial yang mengenali, mengontrol, memotivasi, berempati, dan mempengaruhi sikap dan perilaku positif siswa yang ditandai dengan kemampuan memiliki. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dapat mengendalikan emosi diri, sehingga dapat menentukan sikap dalam berbagai situasi seperti pada saat pandemi covid-19 sekarang ini, mahasiswa mampu menyesuaikan diri dari situasi dan perubahan yang terjadi dengan selalu menggunakan masker, mencuci tangan, dan *social distancing*.

### 3. Sikap Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa keperawatan Unissula memiliki sikap pencegahan covid-19 dengan kategori baik sebanyak 240 (83,3%). Sikap merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang dalam menentukan tindakan dan tingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan emosi yang positif dan

negatif. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain, budaya, media masa, lembaga pendidikan/agama, dan faktor emosional (Pebriani and Saputra, 2021). Sikap yang dilakukan mahasiswa antara lain selalu memakai masker saat bepergian, menjauhi keramaian, selalu menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, dan mentaati peraturan yang ditetapkan pemerintah.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Peng, et al., (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa China mempunyai sikap yang baik terkait pencegahan covid-19 sebanyak 73,81%. Serupa dengan penelitian Salman et al. (2020) yang menyebutkan bahwa 416 responden di dua universitas di Pakistan sebanyak 65,4% memiliki sikap yang positif. Berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia juga menyebutkan hasil yang sama seperti peneliti Usman, et al. (2020) yang menyebutkan bahwa sejumlah 206 (46,39%) mahasiswa kesehatan mempunyai sikap yang positif terhadap pencegahan covid-19. Sebuah penelitian oleh Sembiring & Meo (2020) di Sulawesi Utara menunjukkan bahwa responden sebanyak (97,8%) mempunyai sikap yang baik terkait pencegahan covid-19. Penelitian Utami, et al., (2020) menyebutkan masyarakat di Ibu Kota sebanyak 70,7% juga mempunyai sikap yang baik terkait pencegahan covid-19.

Hasil penelitian Usman et all (2020) menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa kesehatan di Indonesia mempunyai sikap pencegahan

covid-19 yang positif sebanyak 206 orang (46,39%), dikarenakan mahasiswa memiliki motivasi, pengetahuan, dan tanggungjawab terhadap tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan sehingga mereka terdorong untuk menunjukkan sikap yang baik dalam pencegahan covid-19.

Hasil penelitian lain yang mendukung oleh Fadhillah & Janis (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap yang menyetujui ketetapan pemerintah terkait protokol kesehatan seperti memakai masker sebanyak 97% orang, *social distancing* sebanyak 97% orang, dan sebanyak 88% orang selalu mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*. Mahasiswa di Philipina juga memiliki sikap yang positif dalam pencegahan Covid-19 seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari keramaian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sudah mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan covid-19. Dengan sikap pencegahan covid-19 yang baik maka seseorang akan dapat menentukan perilaku atau tindakan yang positif guna mencegah tertularnya covid-19.

#### **4. Perilaku Pencegahan Covid-19**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa keperawatan Unissula memiliki perilaku pencegahan covid-19 dengan kategori baik sebanyak 149 (51,7%). Perilaku yang baik merupakan suatu upaya dalam mencegah penularan covid-19. Faktor yang dapat

mempengaruhi perilaku kesehatan diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Ika Purnamasari, 2020).

Hal ini senada dengan penelitian oleh Taghrir et al. (2020), 94,2% mahasiswa kedokteran Iran menyatakan bahwa mereka memiliki profilaksis covid-19 tingkat tinggi. Sebuah penelitian serupa oleh Aqmaria et al. (2021) juga mempunyai perilaku pencegahan covid-19 yang baik, karena sebagian besar dari 249 (63,8%) dari 390 siswa di Semarang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mempengaruhi perilaku mereka.

Penelitian lain yang dilakukan Purnamasari (2020) menyebutkan hingga 95,8% masyarakat daerah Wonosobo berperilaku baik di lokasi terpencil (jarak fisik). Mencuci tangan adalah cara yang efektif untuk membasmi bakteri. Diketahui bahwa virus covid-19 dapat melekat pada anggota tubuh, khususnya tangan yang bersentuhan dengan benda yang terkena tetesan air. Kementerian Kesehatan menyebutkan 75% infeksi virus covid-19 disebabkan oleh percikan air liur pada benda (Mujiburrahman, Muskhah, dan Eko Riyadi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Keperawatan di Fakultas Keperawatan Unissula sudah menunjukkan perilaku pencegahan covid-19 yang baik. Perilaku yang ditunjukkan adalah selalu berada jauh dari rumah, sering mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, mematuhi persyaratan masker saat bepergian, dan menghindari kontak dengan orang lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula sudah memiliki perilaku pencegahan covid-19 yang baik.

## **5. Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Kperawatan Unissula**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi dan sikap pencegahan baik terhadap covid-19 sebanyak 91 (31,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$ -value: 0,000 ( $<0,05$ ) nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan sikap pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Hasil uji diperoleh nilai  $r$  0,385, hasil ini dapat diartikan bahwa hubungan antar kedua variabel lemah. Arah korelasi yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin baik pula sikap terhadap pencegahan covid-19.

Hal ini senada dengan penelitian Maryani & Ludigdo (2001), menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi sikap etis siswa. Siswa yang cerdas secara emosional akan percaya diri dalam melakukan sesuatu yang positif, mampu mengendalikan emosi dan dorongan yang merusak, mampu mematuhi standar kejujuran dan kejujuran, untuk kinerja

pribadi dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, mahasiswa dapat mengambil sikap dan tindakan yang beretika sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti: Mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah infeksi covid-19 (Riasning et al., 2017). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka semakin positif juga sikap yang dimiliki mahasiswa mengenai pencegahan covid-19 dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional mahasiswa terkait suatu hal maka semakin negatif juga sikap yang dimiliki mahasiswa mengenai pencegahan covid-19.

**6. Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang dan perilaku pencegahan cukup terhadap covid-19 sebanyak 101 (35,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$ -value: 0,000 ( $<0,05$ ) nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Hasil uji diperoleh nilai  $r$  0,313, hasil ini dapat diartikan bahwa hubungan antar kedua variabel lemah. Arah korelasi

yang positif menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin baik pula perilaku terhadap pencegahan covid-19.

Hal ini senada dengan penelitian Wiguna & Suryanawa (2019) dan menunjukkan pengaruh positif kecerdasan emosional siswa terhadap perilaku etis. Penelitian Oktawulandari (2015) dan Musyadad & Sagoro (2019) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku secara signifikan terhadap perilaku etis siswa. Teori kognitif percaya bahwa kegiatan pengolahan informasi yang menentukan perubahan perilaku manusia ada di dalam pikiran manusia. Informasi berasal dari konsekuensi interaksi manusia-lingkungan. Untuk merasakan perasaan orang lain, kita membutuhkan kepekaan manusia. Informasi yang diterima diproses oleh otak manusia sebagai bahan pertimbangan penting dalam perilaku dan pengambilan keputusan. Penangkapan informasi yang tepat membutuhkan kecerdasan emosional yang baik untuk menentukan tindakan yang tepat.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Sembiring dkk. (2015), yang mengemukakan bahwa orang dengan kecerdasan emosional memiliki kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan baik, sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan situasi yang terjadi. Hal yang sama ditemukan oleh Sabiq & Djalali (2012), dimana kecerdasan emosional hubungan arah yang positif dengan

perilaku prososial manusia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka semakin positif juga perilaku yang dimiliki mahasiswa mengenai pencegahan covid-19 dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional mahasiswa terkait suatu hal maka semakin negatif juga perilaku yang dimiliki mahasiswa mengenai pencegahan covid-19.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan data yang dilakukan melalui kuesioner yang berupa *google form* yang diisi responden penelitian tanpa diawasi oleh peneliti. Peneliti merasa kurang maksimal, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Penelitian terbatas karena pandemi covid-19 yang mengharuskan peneliti tanpa mengawasi.
2. Konsistensi kuesioner yang dipakai pada penelitian ini dapat diragukan karena populasi responden untuk uji validitas kuesioner sama dengan populasi responden dalam penelitian sesungguhnya. Sehingga peneliti tidak dapat mengontrol responden mana yang sudah menjadi responden uji validitas dan responden mana yang belum menjadi responden untuk uji validitas kuesioner.

3. Ruang lingkup penelitian masih terbatas, yaitu hanya meliputi mahasiswa semester 3, 5, 7, dan mahasiswa profesi semester 1 di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

#### D. Implikasi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan implikasi keperawatan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian tersebut diharapkan mahasiswa dapat menjadi panutan atau *role model* untuk masyarakat dalam bersikap dan berperilaku hidup bersih dan sehat untuk pencegah penularan covid-19 dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk.
2. Hasil penelitian tersebut diharapkan mahasiswa keperawat dapat membantu memberikan edukasi ke masyarakat tentang tindakan khusus untuk melindungi diri selama pandemi sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Simpulan

Penelitian yang berjudul hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan, berusia dalam rentang 17 – 25 tahun, sebagian besar responden merupakan mahasiswa semester 3, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki nilai IPK dengan kategori sangat memuaskan dan hampir dari semua responden mengikuti berita di media sosial mengenai perkembangan covid-19. Berdasarkan hasil penelitian responden dalam penelitian ini antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dan tidak mengikuti organisasi memiliki persentase yang hampir sama meskipun lebih banyak mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.
2. Mahasiswa Keperawatan Unissula sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang.
3. Mahasiswa Keperawatan Unissula memiliki sikap pencegahan covid-19 yang baik.

4. Mahasiswa Keperawatan Unissula memiliki perilaku pencegahan covid-19 yang baik.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecerdasan emosional dengan sikap pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecerdasan emosional dengan perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang penulis sarankan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan agar mahasiswa keperawatan lebih meningkatkan kecerdasan emosional serta dapat menerapkan sikap dan perilaku pencegahan covid-19 di kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi *role model* atau panutan bagi masyarakat.

2. Bagi Institusi

Diharapkan dari pihak institusi untuk memberikan fasilitas pelayanan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Kezia, and Abdul Rohman. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosioanl Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Kuntansi Dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan*. 4 (2006): 1–10. <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accoounting>.
- Alfikrie, Fauzan, Ali Akbar, and Yunita Dwi Anggreini. 2021. *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Pencegahan Covid-19*. 3 (1): 39–44.
- Alghifari, Ghazi. 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat 1 (Satu) Di Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Kencana Bandung Tahun 2019*. 46.
- Andreas, Desmon, and Soadun Lubis. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran Usu Skripsi*. 34–86.
- Anindhita Yudha Cahyaningtyas. 2013. *Perbedaan Kecerdasan Emosional Berdasarkan Status Keikutsertaan Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Pada Mahasiswa D Iv Kebidanan Karya*. 44–46.
- Ardiansyah, Yusuf, and Lisa Harry Sulistiyowati. 2018. *Pengaruh Kompetensi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai*. 2 (1): 91–100.
- Atmadja, Taufiq Firdaus Al-ghifari, Andi Eka Yunianto, Emy Yuliantini, Miratul Haya, and Ahmad Faridi. 2020. *Gambaran Ssikap Dan Gaya Hidup Sehat Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid 19 ( Description of Attitudes and Healthy Lifestyle of Indonesian Community during Pandemic Covid-19 ) 2020 (November): 195–202*. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i2.355>.
- Desty, Rani Tiara, Wahyuni Arumsari, and Saidatur Rohmah. 2021. *Pengetahuan ,*

*Sikap Dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Pedagang Di Pasar Sampangan Kota Semarang.* 2 (1): 19–27.  
doi:<https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1631> Info.

Endang Mei Yunalia. 2020. *Analisa Kecerdasan Emosional Remaja Tahap Akhir Berdasarkan Jenis Kelamin.* 8 (4): 477–84.

Fiqih Ardi Pradana. 2019. *Hubungan Beban Kerja Akademik, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Serta Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.*

Helena Keicya Feinina Pasaribu. 2021. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan Dan Kota Batam Selama Pandemi Covid-19.* 39–56.

Hengky Irawan. 2016. *Pengaruh Motivasi, Minat Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI Di Akademi Keperawatan Dharma Husada.* 4 (2): 80–89.

Ika Purnamasari, Anisa Ell Raharyani. 2020. *Tingkat Pengetahuan Dan Perilakumasyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19.* No. Mei: 33–42.

Kadarusman, Amirul. 2018. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosioanal Dan Stres Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.* 16–75.

Karlinawati, L. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Di Kelas VI Sekolah Dasar.* 2: 83–86.

Linawati, Hasna, Salma Nur Helmina, Virliana Aulia Intan, Wanda Septi Oktavia, and Hany Fauzia. 2021. *Pengetahuan , Sikap , Dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa.* 31 (2): 125–32.

doi:<https://doi.org/10.22435/mpk.v3i1i2.3456> Abstrak.

- Lupa, Putra E R, Ribka Wowor, and Ardiansa A T Tucunan. 2021. *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Dikelurahan Malalayang 1 Timur Manado*. 10 (3): 74–81.
- Maiza, Lilik, and Andy Sopyan. 2021. *Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid 19 Pada Masyarakat*. 290–96.
- Mudawaroch, Roisu Eny. 2020. *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Menghadapi Virus Corona*. 362: 257–63.
- Mujiburrahman, Muskhah Eko Riyadi, Mira Utami Ningsih. 2020. *Pengetahuan Berhubungan Dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 Di Masyarakat*. 2 (2): 130–40. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index%0Ap-ISSN:>
- Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 307.
- Pebriani, Sintiya Halisyah, and Adi Saputra. 2021. *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Keperawatan Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Knowledge and Attitudes of Nursing Students toward Health Protocol in the New Normal Period*. 12: 188–95. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK%0APengetahuan>.
- Putri, Ronasari Mahaji, Novita Dewi, and Neni Maemunah. 2021. *Gambaran Perilaku Mahasiswa Dalam Pencegahan Penularan Corona Virus 2019 Disease ( Covid-19 )*. 10 (1): 55–65. doi:10.36565/jab.v10i1.275.
- Putu, N I, Wulan Ningsih, N I Wayan, A R I Pertiwi, N I Putu, S R I Devi, Chynta Cahyanti, Made Elvenia, and Mabara Damayanti. 2020. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Selama Pandemi Covid-19*. 6 (2): 94–99.

- Rahayu, Sri. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit*. 5 (2): 77–83. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id>.
- Ramadhan Dwi Marvianto, Atim Ratnawati, Nurkholis Madani. 2020. *Achievement Motivation as Moderator toward the Role of Emotional Intelligence on Students' Academic Achievement*. 16 (3). doi:<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.9538>.
- Rejeki, Agidah S R I. 2018. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Bhakti Kencana Bandung*. 56.
- Riasning, Ni Putu, Luh Kade, Datrini I Made, Wianto Putra, Fakultas Ekonomi, and Universitas Warmadewa. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar*. 9 (1): 50–56.
- Sari, Ayu Riana, Fauzie Rahman, Anggun Wulandari, Nita Pujianti, Nur Laily, Yulia Anhar, Lia Anggraini, et al. 2020. *Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat*. 1 (128): 32–37.
- Sembiring, Mimpin, Sri Milfayetty, Nurmaida Irawani Siregar, Program Studi, Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area, et al. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis*. 1–11.
- Soeratinoyo, Dewi K, Diana V D Doda, and Finny Warouw. 2021. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyebaran COVID-19 Pada Perusahaan Produsen Air Minum Dalam Kemasan*. 13 (28): 1–5. doi:13.3.2021.00000.
- Sri Nuryanti. 2020. *Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Penerapan E-Learning Di Universitas Bhakti Kencana*. 46.

- Sukesiha, Usman, Setia Budi, Dian Nur Adkhana Sari. 2020. *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia*. 11 (2): 258–64.
- Supriyanto E, Rahmawati S, Adivtian R, Pratama Yuda M. 2020. *Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Covid 19*. V (li): 68–73. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK>.
- Susilaningsih, Francisca Sri, Valentina Belinda, Marlianti Lumbantobing, and Marisa Mar. 2020. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran*. 6.
- Willy. 2021. *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona*. 22–39.
- Wiranti R. dan Hartari S. 2020. *Kajian Pengetahuan Mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada Tentang Covid 19 Dan Cara Pencegahannya*. 3 (2): 1–9.
- Yunico, Alfin. 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Diii Perbankan Syariah Angkatan 2013 Uin Raden Fatah Palembang*. 2 (2): 181–94.